

**PENGARUH SEKTOR PERTANIAN, SEKTOR INDUSTRI
PENGOLAHAN, DAN SEKTOR PERDAGANGAN
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI
KABUPATEN PRINGSEWU TAHUN
2011-2022 DALAM PERSPEKTIF
EKONOMI ISLAM**

Skripsi

SITI ANNISA FIKRIYAH
NPM: 1951010197



Program Studi Ekonomi Syari'ah
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1445 H / 2023 M

**PENGARUH SEKTOR PERTANIAN, SEKTOR INDUSTRI
PENGOLAHAN, DAN SEKTOR PERDAGANGAN
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI
KABUPATEN PRINGSEWU TAHUN
2011-2022 DALAM PERSPEKTIF
EKONOMI ISLAM**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

Oleh

SITI ANNISA FIKRIYAH
NPM : 1951010197

Pembimbing I : Dr. Madnasir., M.S.I

Pembimbing II : Anas Malik., M.E.Sy

Program Studi : Ekonomi Syari'ah

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2023 M**

ABSTRAK

Pembangunan ekonomi tidak terpisahkan dari pertumbuhan ekonomi, pembangunan ekonomi mendorong pertumbuhan ekonomi dan sebaliknya pertumbuhan ekonomi memperlancar proses pembangunan ekonomi daerah. Dalam upaya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, maka bisa dilakukan dengan memacu sektor-sektor ekonomi yang ada serta mengupayakan pergeseran aktivitas ekonomi sektor primer ke sektor sekunder serta ke sektor tersier. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana pengaruh sektor pertanian, sektor industri pengolahan, dan sektor perdagangan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaen Pringsewu periode 2011-2022 ditinjau dalam perspektif ekonomi Islam, baik secara parsial maupun simultan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh sektor pertanian, sektor industri pengolahan, dan sektor perdagangan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaen Pringsewu periode 2011-2022, baik secara parsial maupun simultan, ditinjau dari perspektif ekonomi Islam.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan bersifat asosiatif dengan metode analisis regresi linier berganda. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder berupa data *time series* selama 12 tahun yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik yaitu data sektor pertanian, sektor industri pengolahan, sektor perdagangan dan pertumbuhan ekonomi selama periode 2011-2022 yang dianalisis menggunakan *Eviews 10*.

Hasil penelitian secara parsial menyimpulkan bahwa variabel sektor pertanian berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi yang ditunjukkan melalui nilai koefisien sebesar 1,102249. Sedangkan variabel sektor industri pengolahan dan perdagangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi yang ditunjukkan melalui nilai koefisien sebesar 4,077022 dan 4,346402. Secara simultan, sektor pertanian, sektor industri pengolahan, dan sektor perdagangan berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pringsewu pada tahun 2011-2022. Tinjauan ekonomi Islam mengenai pertumbuhan ekonomi ialah pertumbuhan yang optimal, baik dari segi kesejahteraan materi maupun rohani, kesejahteraan dunia maupun akhirat.

Kata kunci: Pertumbuhan Ekonomi, Sektor Ekonomi, Ekonomi Islam

ABSTRACT

Economic development is inseparable from economic growth, economic development encourages economic growth and conversely, economic growth facilitates the process of regional economic development. In an effort to increase economic growth, this can be done by stimulating existing economic sectors and seeking to shift economic activity from the primary sector to the secondary sector and to the tertiary sector. The formulation of the problem in this research is how the agricultural sector, processing industry sector and trade sector influence economic growth in Pringsewu Regency for the 2011-2022 period, reviewed from an Islamic economic perspective, both partially and simultaneously. The aim of this research is to determine the influence of the agricultural sector, the processing industry sector and the trade sector on economic growth in Pringsewu Regency for the 2011-2022 period, both partially and simultaneously, viewed from an Islamic economic perspective.

This research is quantitative and associative research using multiple linear regression analysis methods. The data source used is secondary data in the form of time series data for 12 years published by the Central Statistics Agency, namely data on the agricultural sector, processing industry sector, trade sector and economic growth during the 2011-2022 period which were analyzed using Eviews 10.

The research results partially conclude that the agricultural sector variable has a positive and significant effect on economic growth as shown by the coefficient value of 1,102249. Meanwhile, the processing industry and trade sector variables have a positive and significant effect on economic growth as shown by coefficient values of 4,077022 and 4,346402. Simultaneously, the agricultural sector, processing industry sector and trade sector have a significant positive effect on economic growth in Pringsewu Regency in 2011-2022. The Islamic economic review regarding economic growth is optimal growth, both in terms of material and spiritual welfare, world and hereafter welfare.

Keywords: Economic Growth, Economic Sector, Islamic Economy



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung, Telp. (0721) 703289

SURAT PERNYATAAN

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Annisa Fikriyah

NPM : 1951010197

Program Studi : Ekonomi Syariah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Sektor Pertanian, Sektor Industri Pengolahan, dan Sektor Perdagangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Pringsewu Tahun 2011-2022 Dalam Perspektif Ekonomi Islam” merupakan hasil karya pribadi sebenar-benarnya tidak mengandung plagiarisme dan bukan hasil duplikasi karya orang lain, ataupun pada bagian tertentu sudah dirujuk sesuai kaidah penelitian yang berlaku berupa *footnote* dan daftar pustaka. Apabila ditemukan penyimpangan dalam karya ini, tanggung jawab sepenuhnya dilimpahkan kepada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bandar Lampung, 17 November 2023
Penyusun

Siti Annisa Fikriyah
NPM. 1951010197



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Letkol. H. Endro Suratinin, Sukarame I, Bandar Lampung, Telp. (0721) 703289

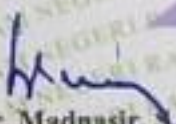
PERSETUJUAN

Judul : "Pengaruh Sektor Pertanian, Sektor Industri Pengolahan, dan Sektor Perdagangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Pringsewu Tahun 2011-2022 Dalam Perspektif Ekonomi Islam"
Nama : Siti Annisa Fikriyah
NPM : 1951010197
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

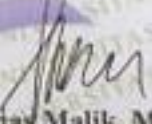
MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I,

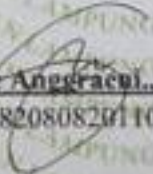

Dr. Madnasir, S.E., M.S.I
NIP. 197504242002121001

Pembimbing II,


Anas Malik, M.F.Sv
NIP. 198905062019031014

Mengetahui

Ketua Jurusan Ekonomi Syariah


Dr. Erike Anggraeni, M.F.Sy
NIP. 198208082011012009



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung, Telp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Pengaruh Sektor Pertanian, Sektor Industri Pengolahan, dan Sektor Perdagangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Pringsewu Tahun 2011-2022 Dalam Perspektif Ekonomi Islam” yang disusun oleh Siti Annisa Fikriyah, NPM : 1951010197, Program Studi Ekonomi Syariah, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : Jum’at, 17 November 2023

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy. (.....)
Sekretaris : Alief Rakhman Setyanto, M.E. (.....)
Penguji I : Dr. Muhammad Iqbal, M.E.I (.....)
Penguji II : Anas Malik, M.E.Sy (.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung



Prof. Dr. Julius Suryanto, MM., Akt., C.A
NIP. 197009262008011008

MOTTO

وَلَقَدْ مَكَّنُّكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعَايِشَ ۗ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ

١٠

“Sesungguhnya, Kami benar-benar telah menempatkan kamu sekalian di muka bumi dan Kami sediakan di sana (bumi) sumber penghidupan untukmu. Amat sedikitlah kamu bersyukur.”

(Q.S Al-A'raf [7] : 10)

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT. yang telah memberikan limpahan rahmat dan hidayah, serta kekuatan dan kesabaran kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua yang sangat saya cintai yaitu bapak Mad Zarkuan dan Ibu Syawwaliyah Herzawati. Yang saya hormati dan saya banggakan, selalu menguatkan saya sepenuh jiwa dan raga, merawat, membimbing, dan memotivasi saya dengan nasehat-nasehat yang luar biasa serta mendoakan saya agar selalu berada di jalan yang benar, semoga selalu dalam lindungan Allah SWT. dan keberkahan dalam setiap langkahnya. Terimakasih atas pengorbanan, mendidik dan jasa serta membesarkan saya dengan kasih sayang sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Raden Intan Lampung dengan gelar Sarjana.
2. Saudara kandung saya Aprilia Luthfi Zaliyanti dan Muhammad Faisal Bisyri yang selalu menjadi support terbaik.
3. Sahabatku tercinta Mutiara, Wida, Rindu, Anis, Sofie, Nabilah, Eva, Maya, Kirana, dan Zuhdi terimakasih selalu berada disisi penulis sampai saat ini, selalu mendoakan, dan mendukung penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
4. Teman-teman kuliahku Afni, Alike, Uci, Ananti, Anisa, Tia, Vera, Dila, Salsa dan Yani terimakasih sudah membantu, memberikan support, menemani dalam suka maupun duka dan sarannya dalam penyusunan skripsi ini.
5. Kepada Ajeng, Aji, Tria, Ocha, dan Yosi terimakasih telah memberikan semangat, dan mendoakan agar segera menyelesaikan pendidikan ini.
6. Kepada Na Jaemin, Byun Baekhyun, Ji Changmin, Eric Sohn, dan semua bias yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terimakasih telah menjadi moodbooster, mewarnai hari-hari penulis dan memberikan kebahagiaan melalui karya-karyanya sehingga dalam

penyusunan skripsi ini penulis tidak bosan. Thank you for being born, my boy. So lucky to have you.

7. Teman-teman angkatan 2019 dan Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung, penulis mengucapkan banyak terimakasih.

Akhir kata, semoga Allah Swt. membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu dan penulis berharap semoga kita semua selalu dalam lindungan Allah SWT. dan diberikan kesehatan serta semoga kita tetap berteman baik walaupun sudah tidak lagi bersama, *Bestie Till Jannah.*

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Siti Annisa Fikriyah, dilahirkan di Bandar Lampung, pada tanggal 20 Desember 2000, penulis ini merupakan anak pertama dari tiga bersaudara yaitu dari pasangan Bapak Mad Zarkuan dan Ibu Syawwaliyah Herzawati. Adapun riwayat pendidikan penulis sebagai berikut:

1. MIN 2 Pringsewu, Bandung Baru, Kecamatan Adiluwih, Kabupaten Pringsewu pada tahun 2007-2013.
2. MTsN 1 Pringsewu, Kelurahan Pringsewu Selatan, Kecamatan Pringsewu, Kabupaten Pringsewu pada tahun 2013-2016.
3. MAN 1 Bandar Lampung, Sukarame, Kota Bandar Lampung pada tahun 2016-2019.
4. Pada tahun 2019 penulis terdaftar sebagai Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

Demikian riwayat hidup penulis dari aspek pendidikan yang dapat dibagikan.

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan dan petunjuk, sehingga skripsi dengan judul “Pengaruh Sektor Pertanian, Sektor Perdagangan dan Sektor Industri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Pringsewu Pada Tahun 2011-2022 Dalam Perspektif Ekonomi Islam” dapat terselesaikan. Shalawat serta salam disampaikan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, para sahabat, dan pengikut-pengikutnya yang setia.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program Strata Satu (S1) jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang ilmu Ekonomi Syariah.

Atas bantuan semua pihak dalam proses penyelesaian skripsi ini, tak lupa dihaturkan terimakasih sedalam-dalamnya. Secara rinci ungkapan terimakasih ini disampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Tulus Suyanto., M.M, Akt., C.A selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy selaku ketua Prodi Ekonomi Syari'ah yang senantiasa membantu para mahasiswa.
3. Bapak Dr. Madnasir., M.S.I sebagai pembimbing akademik I yang telah menyediakan waktu dan memberikan masukan-masukan serta motivasi untuk dapat menyelesaikan skripsi.
4. Bapak Anas Malik., M.E.Sy selaku pembimbing akademik II yang telah memberikan motivasi arahan dan saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepada seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan pengetahuan yang sangat bermanfaat dan segenap bantuan selama menyelesaikan studi.

6. Badan Pusat Statistik Kabupaten Pringsewu yang telah bersedia menjadi tempat penelitian penulis.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis berharap sekiranya para pembaca dapat memberikan kritik dan saran bagi penulis. Penulis juga berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembaca serta dapat menjadi sumbangsih dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu pengetahuan Ekonomi Islam.

Dengan mengucapkan banyak terima kasih, ssemoga jasa-jasa Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh pihak yang telah membantu serta mendoakan penulis hingga skripsi ini terselesaikan, mendapatkan balasan pahala dan keberkahan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb

Bandar Lampung, 17 November 2023

Siti Annisa Fikriyah
NPM. 1951010197

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|----------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| ABSTRAK | iii |
| SURAT PERNYATAAN | v |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING | vi |
| PENGESAHAN | vii |
| MOTTO | viii |
| PERSEMBAHAN..... | ix |
| RIWAYAT HIDUP | xi |
| KATA PENGANTAR | xii |
| DAFTAR ISI..... | xiv |
| DAFTAR TABEL..... | xvi |
| DAFTAR GAMBAR | xvii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xviii |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Penegasan Judul | 1 |
| B. Latar Belakang Masalah..... | 3 |
| C. Identifikasi dan Batasan Masalah..... | 15 |
| D. Rumusan Masalah | 16 |
| E. Tujuan Penelitian | 16 |
| F. Manfaat Penelitian | 16 |
| G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan | 17 |
| H. Sistematika Penulisan | 27 |
| BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGUJIAN HIPOTESIS | |
| A. Teori Yang Digunakan | 30 |
| 1. Pembangunan Ekonomi | 30 |
| 2. Sektor Pertanian..... | 39 |
| 3. Sektor Industri Pengolahan | 46 |
| 4. Sektor Perdagangan | 54 |
| 5. Pertumbuhan Ekonomi | 60 |
| 6. Pertumbuhan Ekonomi Islam..... | 68 |
| B. Kerangka Berfikir | 75 |
| C. Pengujian Hipotesis | 76 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|---|----|
| A. Waktu dan Tempat Penelitian | 82 |
| B. Pendekatan dan Sifat Penelitian | 82 |
| 1. Pendekatan Penelitian | 82 |
| 2. Sifat Penelitian..... | 82 |
| C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengumpulan Data | 83 |
| 1. Populasi | 83 |
| 2. Sampel | 84 |
| 3. Teknik Pengumpulan Data..... | 84 |
| D. Definisi Operasional Variabel | 85 |
| 1. Variabel Dependen | 85 |
| 2. Variabel Independen..... | 85 |
| E. Metode Analisis Data..... | 87 |
| 1. Analisis Regresi Linier Berganda | 88 |
| 2. Uji Asumsi Klasik | 88 |
| 3. Koefisien Determinasi (R^2)..... | 92 |
| 4. Uji Hipotesis..... | 93 |

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

| | |
|---|-----|
| A. Analisis Deskripsi | 96 |
| B. Hasil Pengujian | 98 |
| 1. Uji Asumsi Klasik | 98 |
| 2. Estimasi Model Regresi Linier Berganda | 100 |
| 3. Koefisien Determinasi (R^2)..... | 103 |
| 4. Uji Hipotesis..... | 103 |
| C. Pembahasan Hasil Penelitian | 105 |

BAB V PENUTUP

| | |
|---------------------|-----|
| A. Kesimpulan | 122 |
| B. Rekomendasi..... | 125 |

| | |
|----------------------------|------------|
| DAFTAR RUJUKAN..... | 127 |
|----------------------------|------------|

| | |
|----------------------|------------|
| LAMPIRAN..... | 135 |
|----------------------|------------|

DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|--|----------------|
| 1.1 Persentase Penduduk yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Kabupaten Pringsewu Tahun 2022 (Persen)..... | 7 |
| 1.2 Produksi Tanaman Padi Sawah Menurut Kab/Kota (Ton) Tahun 2011-2022..... | 8 |
| 1.3 PDRB Atas dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Pringsewu Tahun 2011-2022..... | 9 |
| 1.4 Penelitian-Penelitian Terdahulu..... | 17 |
| 3.1 Definisi Operasional Variabel | 86 |
| 4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif..... | 96 |
| 4.2 Hasil Uji Multikolinieritas | 99 |
| 4.3 Hasil uji Heteroskedastisitas | 99 |
| 4.4 Hasil Uji Autokorelasi | 100 |
| 4.5 Analisis Regresi Linier Berganda | 101 |

DAFTAR GAMBAR

| Gambar | Halaman |
|---|---------|
| 1.1 Perbandingan Laju Pertumbuhan Kabupaten Prigsewu Tahun 2011-2022 (Persen)..... | 11 |
| 2.1 Kerangka Pikir..... | 75 |
| 4.1 Hasil Uji Normalitas | 98 |

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Data Penelitian
- Lampiran 2 : Hasil Analisis Deskriptif
- Lampiran 3 : Hasil Uji Regresi Linier Berganda
- Lampiran 4 : Hasil Uji Asumsi Klasik
- Lampiran 5 : Bukti Turnitin

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum menguraikan pembahasan lebih lanjut, terlebih dahulu akan dijelaskan istilah dalam skripsi ini untuk menghindari salah penafsiran mengenai judul skripsi dan memudahkan pembaca dalam mengkaji isinya, serta membahas ruang lingkup penelitian, maka diperlukan adanya pembatasan terhadap arti kalimat dalam skripsi ini. Adapun judul dalam skripsi ini “**Pengaruh Sektor Pertanian, Sektor Industri Pengolahan, Dan Sektor Perdagangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Pringsewu Dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2011-2022**”. Istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.¹

2. Sektor Pertanian

Sektor pertanian adalah salah satu sektor lapangan usaha terdapat berbagai sumber daya hayati yang dapat digunakan untuk kebutuhan pangan, bahan baku industri, serta sumber energi yang meliputi pertanian, perkebunan, peternakan, kehutanan, dan perikanan.²

3. Sektor Industri Pengolahan

Industri pengolahan adalah suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi atau setengah jadi, dan atau barang yang kurang nilainya

¹ Pusat Bahasa, *Departemen Pendidikan Nasional* (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), 849.

² Muhammad Asir et al., *Ekonomi Pertanian* (Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2022), 12.

menjadi barang yang lebih tinggi nilainya dan sifatnya lebih dekat kepada pemakai akhir.³

4. Sektor Perdagangan

Sektor perdagangan adalah suatu kegiatan ekonomi yang mengaitkan antara produsen dan konsumen yang meliputi kegiatan membeli dan menjual barang baru maupun bekas untuk penyaluran atau pendistribusian tanpa mengubah bentuk barang tersebut.⁴

5. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses perubahan kondisi perekonomian suatu daerah atau wilayah secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu.⁵

6. Perspektif

Perspektif adalah tinjauan, sudut pandang, atau pandangan.⁶

7. Ekonomi Islam

Ekonomi Islam adalah ilmu pengetahuan yang memandang, menganalisis, meneliti, dan menyelesaikan berbagai permasalahan ekonomi dengan cara-cara yang islami berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist atau hukum agama Islam.⁷

Berdasarkan pada penjelasan yang dimaksud diatas, maka penulis menegaskan kembali bahwa judul yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu kajian yang terkait dengan Pengaruh Sektor Pertanian, Sektor Industri Pengolahan, dan Sektor Perdagangan Terhadap Pertumbuhan

³ Ismail Hasang and Muhammad Nur, *Perekonomian Indonesia* (Malang: Ahlimedia Press, 2020), 112.

⁴ Kementerian Keuangan RI Badan Kebijakan Fiskal Pusat Kebijakan Ekonomi Makro, *Kajian Profil Sektor Riil: Sektor Perdagangan, Hotel, Dan Restoran*, 2012, 4.

⁵ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), 9.

⁶ Tim Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru* (Jakarta Barat: PT Media Pustaka Phoenix, 2012), 656.

⁷ Jaharuddin and Bambang Sutrisno, *Pengantar Ekonomi Islam* (Jakarta: Salemba Diniyah, 2019), 2.

Ekonomi Kabupaten Pringsewu Dalam Perspektif Ekonomi Islam.

B. Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi tidak terpisahkan dari pertumbuhan ekonomi, pembangunan ekonomi mendorong pertumbuhan ekonomi dan sebaliknya pertumbuhan ekonomi memperlancar proses pembangunan ekonomi daerah. Adanya pembangunan ekonomi yang tidak terencana dengan baik akan mengakibatkan adanya kerusakan lingkungan hidup. Oleh karena itu, melalui pembangunan ekonomi dimungkinkan adanya perubahan struktur perekonomian dari struktur ekonomi agraris menjadi struktur ekonomi industri sehingga kegiatan ekonomi yang dilaksanakan oleh negara akan semakin beragam dan dinamis. Upaya pembangunan di negara-negara berkembang lebih ditekankan pada pembangunan ekonomi, hal ini disebabkan karena terjadinya keterbelakangan ekonomi. Pembangunan di bidang ekonomi dapat mendukung pencapaian kesejahteraan seluruh masyarakat.⁸

Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk suatu masyarakat meningkat dalam jangka waktu yang panjang, disertai dengan perubahan ciri-ciri penting suatu masyarakat, yaitu perubahan dalam hal teknologi, pola pikir masyarakat maupun kelembagaan. Sementara pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan pertumbuhan ekonomi dalam wilayah tersebut. Oleh karena itu pemerintah daerah beserta partisipasi masyarakatnya dan dengan menggunakan sumber daya yang ada harus mampu menaksir

⁸ Ekaristi Jekna Mangilaleng, Debby Rotinsulu, and Wensy Rompas, "Analisis Sektor Unggulan Kabupaten Minahasa Selatan," *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 15, no. 4 (2015), 194.

potensi sumber daya yang diperlukan untuk merancang dan membangun perekonomian daerah.⁹ Tujuan pembangunan ekonomi daerah dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat (penurunan tingkat kemiskinan) yaitu menciptakan kesempatan kerja atau setidaknya tingkat pengangguran yang rendah dan diharapkan dapat memperbaiki taraf hidup. Untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan kerja sama yang baik antara pemerintah dan didukung partisipasi masyarakat. Kebijakan yang dibuat pemerintah pun harus disesuaikan dengan kondisi daerah, karena setiap kondisi daerah tentu berbeda.¹⁰

Pembangunan wilayah selain meningkatkan daya saing wilayah juga mengupayakan keseimbangan antar daerah sesuai dengan potensi masing-masing, perkembangan indikator utama dalam pembangunan wilayah meliputi pertumbuhan ekonomi, pengurangan pengangguran, dan pengurangan kemiskinan dapat menggambarkan capaian kinerja pembangunan wilayah secara umum. Suatu daerah dapat dikatakan maju apabila ditunjang dari segi pengetahuan masyarakat yang tinggi, adanya sumber daya alam yang cukup memadai yang dikelola oleh sumber daya manusia yang mempunyai potensi besar guna tercapainya kemajuan pembangunan daerah. Bentuk dari kemajuan pembangunan daerah adalah tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan peningkatan dalam produksi barang maupun jasa dalam suatu perekonomian, sehingga pertumbuhan ekonomi ini merupakan salah satu indikator penting dalam melakukan suatu analisis pembangunan ekonomi. Salah satu hal yang dapat dijadikan indikator tingkat pertumbuhan ekonomi adalah nilai dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB menunjukkan tingkat pertumbuhan total output atau nilai tambah dari setiap sektor

⁹ Zohrawaty H Pido, Meimoon Ibrahim, and Barmin R Yusuf, "Analisis Sektor Ekonomi Berdasarkan Pendekatan Location Quotient," *JEMAI: Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi* 1, no. 1 (2022), 25.

¹⁰ Marisa Diana, Dwi Sulistiowati, and Syamsul Hadi, "Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Di Provinsi Maluku Utara," *Jurnal Ilmu Ekonomi* 1, no. 4 (2017), 400.

(lapangan usaha) yang dihasilkan oleh daerah dalam suatu periode. Pertumbuhan ekonomi dihitung berdasarkan nilai PDRB atas dasar harga konstan. Dengan demikian, suatu daerah dikatakan mengalami pertumbuhan ekonomi apabila tingkat PDRB riil dari daerah tersebut mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Nilai Produk Domestik Regional Bruto sangat diperlukan dalam melakukan analisis perencanaan pembangunan di masa mendatang, memberi gambaran potensi yang dimiliki daerah dan menjadi tolak ukur dalam melihat hasil-hasil pembangunan yang sudah dijalankan.¹¹ Dalam upaya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, maka bisa dilakukan dengan memacu sektor-sektor ekonomi yang ada serta mengupayakan pergeseran aktivitas ekonomi sektor primer ke sektor sekunder serta ke sektor tersier.¹² Dengan demikian bisa menciptakan stabilitas ekonomi yang sehat dan juga dinamis serta dapat pula menciptakan kemakmuran maupun kesejahteraan yang bisa dinikmati oleh seluruh masyarakat diberbagai daerah.

Sektor pertanian yaitu salah satu sektor yang begitu produktif dan memiliki peranan yang begitu penting dalam pertumbuhan ekonomi nasional. Hal seperti ini dapat dilihat dari kontribusinya yang begitu dominan, baik itu secara langsung ataupun secara tidak langsung untuk mencapai tujuan dari pembangunan perekonomian nasional. Sektor yang dominan dalam memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pringsewu yaitu sektor pertanian, sektor industri pengolahan, dan sektor perdagangan. Kontribusi dari sektor pertanian terutama dalam pemantapan ketahanan pangan, pemberantasan kemiskinan, menciptakan lapangan kerja, dan juga pemerataan pendapatan. Adapun dari sektor pertanian mempunyai banyak fungsi yang penghasil utama pangan, bahan

¹¹ Ni Luh Aprilia Kesuma and I Made Suyana Utama, "Analisis Sektor Unggulan dan Pergeseran Pangsa Sektor-Sektor Ekonomi Kabupaten Klungkung," *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan* 8, no. 1 (2015), 102.

¹² Ade Anggita Dwi Putri, Endang, and Moh. Mustofa, "Pengaruh Sektor Pertanian dan Industri Pengolahan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Bojonegoro Tahun 2016-2020," *JEMES: Jurnal Ekonomi Manajaemen dan Sosial* 5, no. 2 (2022), 21.

baku industri untuk proses produksi serta memelihara kelestarian dari lingkungan hidup. Untuk itu lahan pertanian bisa diciptakan jika sektor pertanian dengan nilai multifungsinya bisa memberikan manfaat untuk bisa meningkatkan kesejahteraan petani dan menurunkan tingkat kemiskinan.¹³

Sektor industri pengolahan merupakan salah satu dari sektor yang memiliki peranan penting dalam menunjang pertumbuhan nasional maupun daerah. Disisi lain kebanyakan negara menganggap bahwa sektor industri pengolahan merupakan suatu motor penggerak bagi pertumbuhan ekonomi, karena mampu memberikan keuntungan yang besar dibandingkan dengan produk lainnya. Sektor industri juga dianggap sebagai sektor pemimpin yang mampu memacu dan mengangkat pertumbuhan sektor-sektor lainnya seperti mendorong pertumbuhan sektor pertanian untuk menyediakan bahan-bahan baku bagi suatu industri. Oleh karena itu strategi industrialisasi sering digunakan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat. Sedangkan sektor perdagangan pengaruhnya terhadap pertumbuhan terjadi karena adanya kegiatan-kegiatan perdagangan berupa pemerataan distribusi barang baik lokal maupun luar kota yang dapat meningkatkan dan ikut menyokong pendapatan daerah.¹⁴

Kabupaten Pringsewu merupakan daerah yang sangat menguntungkan dalam berbagai kegiatan perekonomian seperti pertanian, perkebunan, perikanan, dan peternakan. Namun, potensi sumber daya alam yang dimiliki Kabupaten Pringsewu sebagian besar dimanfaatkan untuk kegiatan pertanian. Selain itu, Kabupaten Pringsewu memiliki ketersediaan lahan yang luas dan subur sehingga sangat potensial untuk pengembangan tanaman perkebunan. Dalam hal perikanan dan peternakan, kabupaten

¹³ Ayu Niara and Andria Zulfa, "Pengaruh Kontribusi Sektor Pertanian dan Industri Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Aceh Utara," *Jurnal Ekonomi Regional Unimal* 02, no. 01 (2019), 28, url: http://ojs.unimal.ac.id/index.php/ekonomi_regional.

¹⁴ Dioваны Anggoro, Sishadiyati, and Muhammad Wahed, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Pada Sektor Industri, Pertanian, dan Perdagangan, Hotel dan Restoran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Wilayah Gerbangkertasusila Plus Pada Tahun 2015-2019," *OECOMICUS Journal of Economics* 6, no. 1 (2021), 13, <https://doi.org/10.15642/oje.2021.6.1.11-18>.

Pringsewu sangat potensial untuk pengembangan usaha budidaya air tawar dan potensi bidang peternakan di Kabupaten Pringsewu juga sangat potensial untuk dikembangkan, baik potensi pengembangan ternak kecil maupun besar. Bertitik tolak dari kondisi tersebut, diharapkan dapat menjadi daerah yang maju dan mandiri melalui berbagai upaya percepatan pembangunan dengan menempatkan pembangunan ekonomi sebagai *leading sector*.

Penduduk di Kabupaten Pringsewu bermata pencaharian utama sebagai petani dan pedagang pasar. Distribusi penduduk yang bekerja menurut lapangan usaha ditunjukkan melalui sektor ekonomi apa yang banyak menyerap tenaga kerja di Kabupaten Pringsewu seperti pada tabel berikut.

Tabel 1.1

Persentase Penduduk Yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan di Kabupaten Pringsewu (Persen) Tahun 2022

| No | Jenis Lapangan Pekerjaan | Tahun 2022 (%) |
|----|---|----------------|
| 1 | Pertanian, Kehutanan, Perkebunan, dan Perikanan | 30,85 |
| 2 | Industri Pengolahan (Manufaktur) | 23,58 |
| 3 | Jasa (perdagangan, transportasi, keuangan, dan jasa kemasyarakatan) | 45,57 |

Sumber: BPS Kabupaten Pringsewu 2022

Persentase pekerja menurut lapangan usaha di Kabupaten Pringsewu didominasi oleh jasa sebesar 45,57 persen dimana didalamnya termasuk sektor perdagangan. Kemudian sektor pertanian khususnya tanaman pangan merupakan penunjang perekonomian terbesar penduduk kabupaten Pringsewu. Selain sektor pertanian, pilihan di sektor pertanian, kehutanan, perkebunan dan perikanan masih mendominasi pasar kerja di Pringsewu dengan persentase sebesar 30,85 persen, selanjutnya adalah industri pengolahan sebesar 23,58 persen.

Sektor pertanian terdiri dari lima sub sektor yaitu sub sektor tanaman pangan, perkebunan, kehutanan, peternakan, dan perikanan. Tanaman pangan merupakan sub sektor yang paling penting diantara sub sektor lainnya, karena mampu menghasilkan

bahan pangan untuk kelangsungan hidup. Pada sektor pertanian, salah satu andalan dari tanaman pangan adalah padi (beras). Padi adalah bahan baku panganan pokok yang paling penting bagi rakyat Indonesia karena sebagian besar wilayah di Indonesia masih menjadikan beras sebagai bahan makanan pokok. Selama periode 2011-2022, produksi padi Kabupaten Pringsewu berfluktuasi cenderung meningkat

Tabel 1.2

Produksi Tanaman Padi Sawah Menurut Kabupaten Pringsewu (Ton)
Tahun 2011-2022

| Tahun | Kabupaten Pringsewu (Ton) |
|--------------|----------------------------------|
| 2011 | 113.284,00 |
| 2012 | 113.342,00 |
| 2013 | 120.275,00 |
| 2014 | 134.274,00 |
| 2015 | 137.193,00 |
| 2016 | 156.541,00 |
| 2017 | 136.796,00 |
| 2018 | 141.246,17 |
| 2019 | 112.699,15 |
| 2020 | 130.867,36 |
| 2021 | 122.185,57 |
| 2022 | 135.731,10 |

Sumber: BPS Kabupaten Pringsewu 2022

Dalam hal ini dapat dilihat bahwa sektor pertanian bisa menjadi sektor yang dapat diandalkan oleh Kabupaten Pringsewu yang akan menimbulkan peningkatan dalam PDRB.

Pertumbuhan ekonomi kabupaten Pringsewu selama dua belas tahun terakhir, yaitu dari tahun 2011-2022 atas dasar harga konstan menunjukkan bahwa perekonomian Kabupaten Pringsewu masih didominasi dari sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, sektor Industri Pengolahan, dan sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor. Hal ini dapat dilihat dari peranan masing-masing lapangan

usaha terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Pringsewu pada Tabel 1.3

Tabel 1.3

Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Pringsewu Tahun 2011-2022 (Juta Rupiah)

| Tahun | PDRB (Rp) | Sektor Pertanian (Rp) | Sektor Industri Pengolahan (Rp) | Sektor Perdagangan (Rp) |
|--------------|------------------|------------------------------|--|--------------------------------|
| 2011 | 5.042.603,08 | 1.446.092,80 | 742.039,77 | 765.386,21 |
| 2012 | 5.367.486,83 | 1.493.212,62 | 783.526,72 | 820.194,08 |
| 2013 | 5.712.839,00 | 1.561.491,58 | 833.701,53 | 872.523,59 |
| 2014 | 6.041.409,95 | 1.607.504,04 | 879.312,62 | 927.980,78 |
| 2015 | 6.356.989,91 | 1.660.483,26 | 948.930,55 | 960.214,50 |
| 2016 | 6.677.348,62 | 1.722.999,83 | 986.442,90 | 1.015.609,41 |
| 2017 | 7.018.698,27 | 1.773.310,99 | 1.042.624,88 | 1.075.857,57 |
| 2018 | 7.370.494,27 | 1.806.115,72 | 1.106.544,35 | 1.142.347,97 |
| 2019 | 7.741.503,33 | 1.828.000,97 | 1.165.815,79 | 1.220.597,88 |
| 2020 | 7.647.661,68 | 1.838.334,24 | 1.100.488,76 | 1.147.224,64 |
| 2021 | 7.870.131,61 | 1.820.255,13 | 1.149.628,87 | 1.212.527,87 |
| 2022 | 8.214.156,98 | 1.859.314,02 | 1.153.264,69 | 1.371.787,87 |

Sumber: BPS Kabupaten Pringsewu 2023

Tabel di atas dapat dilihat bahwa sektor pertanian terus mengalami kenaikan yang baik sampai tahun 2020 yaitu sebesar 1.838.334 juta. Kemudian turun menjadi 1.820.000 juta pada tahun 2021 dan kembali naik pada tahun 2022 sebesar 1.859.314 juta rupiah. Sektor industri pengolahan juga mengalami kenaikan yang baik sampai tahun 2019 sebesar 1.165.815 juta rupiah dan turun di tahun 2020 menjadi 1.100.488 juta, dan kembali naik tahun 2021-2022. Hal ini disebabkan karena terkena adanya covid-19. Begitu pula dengan sektor perdagangan mengalami kenaikan yang baik sampai tahun 2018 sebesar 1.142.347 juta

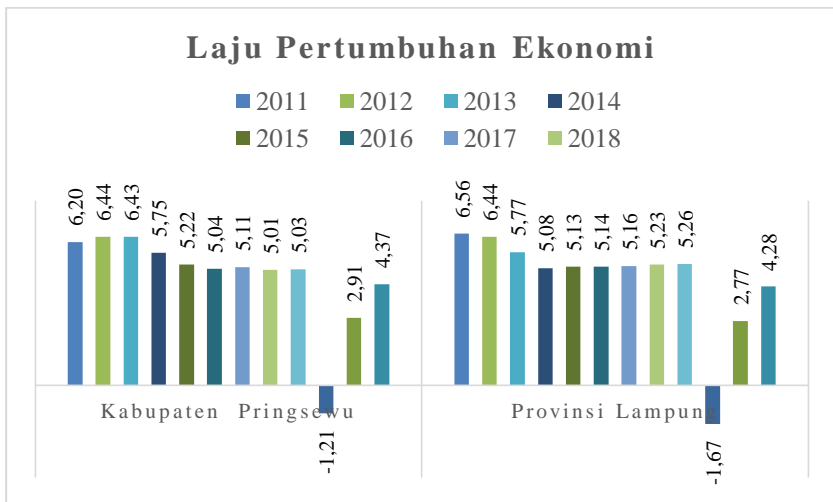
rupiah dan tahun 2019 turun menjadi 1.220.597 juta, naik kembali tahun 2020 sebesar 1.147.224 juta. Kemudian pada tahun 2021 kembali turun 1.212.527 juta kemudian kembali naik menjadi 1.371.787 juta rupiah. Hal tersebut dapat dilihat bahwa sektor pertanian yang paling menonjol dalam perekonomian. Jadi, struktur perekonomian di wilayah yang masih berkembang seperti di Kabupaten Pringsewu masih didominasi oleh sektor pertanian. Akan tetapi laju pertumbuhan sektor pertanian, perikanan dan kehutanan tersebut di Kabupaten Pringsewu masih terbilang paling rendah.

Berdasarkan harga konstan 2010, nilai PDRB Kabupaten Pringsewu pada tahun 2022 mengalami kenaikan. Kenaikan tersebut dipengaruhi oleh peningkatan produksi di banyak lapangan usaha yang sudah bebas dari pengaruh inflasi. Nilai PDRB Kabupaten Pringsewu atas dasar harga konstan 2010, mencapai 8.214.156 juta rupiah pada tahun 2022. Angka tersebut naik dari 7.870.131 juta rupiah pada tahun 2021. Hal tersebut menunjukkan bahwa selama tahun 2022 terjadi pertumbuhan sebesar 4,37 persen.

Kemampuan daerah untuk tumbuh tidak terlepas dari peranan sektor-sektor yang ada dalam suatu perekonomian. Melihat perkembangan masing-masing sektor ekonomi dalam memberikan kontribusi terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Pringsewu yang fluktuatif, diperlukan pengkajian terhadap pertumbuhan dan kontribusi terhadap sektor-sektor ekonomi yang dapat dikembangkan dalam rangka pengembangan ekonomi di Kabupaten Pringsewu. Dengan mengetahui kinerja sektor ekonomi dalam pembangunan maka pemerintah dapat memutuskan serangkaian kebijakan pembangunan, khususnya yang terkait dengan ketersediaan kesempatan kerja yang luas. Karena dengan pengembangan sektor-sektor ekonomi yang berkontribusi besar dalam pertumbuhan maka sektor ekonomi yang memiliki prospek tersebut dapat dijadikan tulang punggung sebagai modal dasar dalam rangka pembangunan perekonomian khususnya dalam menciptakan lapangan pekerjaan. Melalui

pertumbuhan ekonomi daerah yang cukup tinggi diharapkan kesejahteraan masyarakat dapat ditingkatkan secara bertahap.¹⁵

Berdasarkan data yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Pringsewu, perkembangan tingkat PDRB mengalami fluktuasi cenderung menurun. Pada tahun 2011-2012 mengalami kenaikan dari 6,20 persen menjadi 6,44 persen. Selanjutnya dalam kurun waktu 2013-2016 mengalami penurunan. Terlihat pada tahun 2013 mengalami penurunan dari 6,43 persen sampai tahun 2016 turun menjadi 5,04 persen. Kemudian naik sebesar 5,11 persen pada tahun 2017 dan kembali turun pada 2018 dan naik lagi pada tahun 2019 sebesar 5,03 persen. Pada tahun 2020 turun menjadi -1,21 persen karena adanya covid-19. Namun, kembali naik pada tahun 2021-2022 dari 2,91 persen menjadi 4,37 persen.



Sumber: BPS Kabupaten Pringsewu 2023

Gambar 1.1
Perbandingan Laju Pertumbuhan Kabupaten Pringsewu (Persen)
Tahun 2011-2022

¹⁵ Wiwin Widianingsih, Any Suryantini, and Irham, "Kontribusi Sektor Pertanian Pada Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jawa Barat," *Agro Ekonomi* 26, no. 2 (2015), 207.

Berdasarkan grafik diatas selama tahun 2011-2019, pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pringsewu selalu lebih rendah dibandingkan pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung. Namun, keadaan tahun 2020 berubah ketika Provinsi Lampung mengalami kontraksi yang cukup dalam dibandingkan kontraksi yang dialami Kabupaten Pringsewu. Kemudian tahun 2021-2022 pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung juga masih sedikit lebih rendah dibandingkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pringsewu. Pertumbuhan ekonomi tahun 2022 yang lebih tinggi dibanding tahun 2021 juga dialami oleh hampir seluruh wilayah di Indonesia. Hal ini menunjukkan mulai pulihnya kondisi perekonomian setelah pandemi covid-19 berangsur membaik.

Distribusi tiap sektor terhadap PDRB dari tahun 2011-2022 terlihat bahwa pertumbuhan ekonomi dan nilai PDRB sektor pertanian, sektor industri pengolahan, dan sektor perdagangan dari Kabupaten Pringsewu berfluktuasi mengingat ketiga sektor tersebut merupakan sektor yang memberikan kontribusi terbesar terhadap PDRB. Hasil ini menunjukkan sektor yang terdapat di Kabupaten Pringsewu masih banyak yang tidak potensial dan harus dikembangkan. Pembangunan ekonomi Kabupaten Pringsewu tak dapat lepas dari pertumbuhan ekonomi (*economic growth*) dimana pembangunan ekonomi dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, begitu juga sebaliknya, pertumbuhan ekonomi memperlancar proses pembangunan ekonomi, dengan demikian adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi.

Peningkatan kegiatan ekonomi di berbagai sektor akan memberikan dampak baik langsung maupun tidak langsung terhadap penciptaan lapangan kerja. Perubahan struktural tersebut juga memberikan dampak tidak langsung terhadap perubahan struktur ketenagakerjaannya. Ketidakserasian antara perkembangan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja, secara umum akan menimbulkan kelemahan pada sistem penawaran dan permintaan tenaga kerja. Tujuannya adalah agar mampu meningkatkan produktivitas sektor-sektor ekonomi yang lainnya

sehingga pada akhirnya juga mampu meningkatkan pendapatan masyarakat dan pendapatan pemerintah daerah, kemudian juga diharapkan mampu meningkatkan investasi baik dari dalam negeri (PMDN), maupun investasi dari luar negeri (PMA), dan apabila hal ini dapat berjalan sesuai mekanisme perencanaan pembangunan daerah, maka daerah tersebut dapat dikatakan daerah yang kemajuan pertumbuhannya semakin baik karena pada satu sisi mampu meningkatkan pendapatan masyarakat sedangkan disisi yang lain dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja.¹⁶

Ibn Khaldun memaknai pertanian adalah salah satu bagian dari sumber kehidupan yang sangat strategis. Istilah “kehidupan” disini artinya keinginan untuk tetap bertahan disertai usaha untuk memperolehnya. Pada mulanya Ibn Khaldun menganggap bahwa pertanian sesuatu yang cukup sederhana, yang tidak membutuhkan dasar pengetahuan, serta diidentikkan sebagai sumber penghidupan bagi kaum atau masyarakat lemah. Berbeda dengan saat ini dalam perkembangan zaman bahwa kerajinan (manufaktur) hasil dari kreatifitas dan inovasi masyarakat yang muncul setelah adanya SDA pertanian biasa diidentikkan sebagai sumber kelompok penduduk yang lebih mapan, misalnya susu kemasan dari hasil inovasi hewan ternak, bahan sutera dari bahan baku ulat sutera, madu yang diolah dari lebah, beras dengan kemasan bervariasi dari mulanya hanya berupa padi, dan lain sebagainya. Hal tersebut dengan kata lain dapat diartikan bahwa sektor pertanian, industri pengolahan, dan pendistribusian produk melalui perdagangan adalah sumber perekonomian penduduk suatu daerah sehingga mampu mempengaruhi kualitas kehidupan sebuah masyarakat menjadi lebih baik.¹⁷

¹⁶ Rizki Kurniawan, Syafsan, and Hendro Ekwarso, “Analisis Pertumbuhan dan Pergeseran Sektor Ekonomi Di Provinsi Riau Tahun 2010-2019,” *Sinergi : Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen* 1, no. 2 (2022), 2.

¹⁷ Ovi Ariyanti, Darania Anisa, and Abik Afada, “Analisis Pengaruh Sektor Pertanian, Industri Pengolahan dan Perdagangan Terhadap Pdrb Periode 2006-2021

Allah SWT. berfirman dalam Q.S An-Nahl Ayat 10-11 yang berbunyi:

هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً لَكُمْ مِنْهُ شَرَابٌ وَمِنْهُ شَجَرٌ فِيهِ تُسِيمُونَ ۝ ١٠
 يُنبِئُكُمْ بِهِ الزَّرْعَ وَالزَّيْتُونَ وَالنَّخِيلَ وَالْأَعْنَابَ وَمِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ ۗ إِنَّ فِي ذَلِكَ
 لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ۝ ١١

Artinya: “Dialah yang telah menurunkan air (hujan) dari langit untuk kamu. Sebagiannya menjadi minuman dan sebagiannya (menyuburkan) tumbuhan yang dengannya kamu menggembalakan ternakmu. Dengan (air hujan) itu Dia menumbuhkan untukmu tumbuh-tumbuhan, zaitun, kurma, anggur, dan segala macam buah-buahan. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berpikir.”

Tafsir ayat diatas menyatakan bahwa Allah SWT. telah menciptakan berbagai tanaman, pepohonan, perkebunan dan tempat-tempat lainnya untuk dapat diolah dan dimanfaatkan hasilnya. Hanya Allah SWT. yang mampu menciptakan tumbuhan dan hewan ternak agar dapat dinikmati bagi seluruh umat manusia. Alasan mengapa Allah menciptakan manusia ialah agar manusia bereksistensi dimuka bumi dengan bercocok tanam dan bertani. Allah memberi tahu bahwa semua itu Allah ciptakan sebagai makanan bagi manusia yang dapat diperoleh dengan bercocok tanam. Kemudian setelah mendapatkan hasilnya, Allah meminta umatnya untuk memberikan sebagian dari hasil tersebut dalam bentuk zakat sebagai ungkapan rasa syukur atas berkah yang telah diberikan oleh-Nya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa sektor pertanian, sektor industri pengolahan, dan sektor perdagangan mempunyai kaitan yang erat dengan pertumbuhan ekonomi dimana pertumbuhan ekonomi akan meningkat jika ketiga sektor tersebut mengalami peningkatan pula. Ketiga sektor tersebut

mampu mensurplus sektor lainnya agar dapat meningkatkan pendapatan dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah sehingga kesejahteraan masyarakat Kabupaten Pringsewu terjamin. Pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi merupakan target utama dalam rencana pembangunan wilayah Kabupaten Pringsewu sehingga diharapkan kesejahteraan masyarakat dapat meningkat secara bertahap. Maka dari itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Sektor Pertanian, Sektor Industri Pengolahan, dan Sektor Perdagangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Pringsewu Dalam Perspektif Ekonomi Islam”**.

C. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah penulis uraikan maka dapat dipaparkan identifikasi permasalahannya sebagai berikut :

- a. Pengetahuan mengenai informasi sektor pertanian, perikanan, dan kehutanan, sektor industri pengolahan, dan sektor perdagangan di Kabupaten Pringsewu bila ditinjau melalui pendekatan PDRB pada tahun 2011-2022 masih relatif rendah.
- b. Laju pertumbuhan sektor pertanian, perikanan, dan kehutanan di Kabupaten Pringsewu masih terbelah paling rendah

2. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, agar pokok permasalahan dan pembahasan tetap fokus dan ruang lingkupnya jelas maka diberikan batasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

- a. Objek dalam penelitian ini adalah Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, Sektor Industri Pengolahan, dan Sektor Perdagangan di Kabupaten Pringsewu
- b. Pembahasan dalam penelitian ini hanya berkaitan dengan Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, Sektor

Industri Pengolahan, dan Sektor Perdagangan Tahun 2011-2022 Dalam Perspektif Ekonomi Islam.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Sektor Ekonomi Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Pringsewu Tahun 2011-2022?
2. Apakah Sektor Ekonomi Industri Pengolahan berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Pringsewu Tahun 2011-2022?
3. Apakah Sektor Ekonomi Perdagangan berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Pringsewu Tahun 2011-2022?
4. Apakah Sektor Ekonomi Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, Industri Pengolahan, dan Perdagangan berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Pringsewu Tahun 2011-2022?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah di atas maka dapat diketahui bahwa tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh Sektor Ekonomi Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Pringsewu Tahun 2011-2022.
2. Untuk menganalisis pengaruh Sektor Ekonomi Industri Pengolahan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Pringsewu Tahun 2011-2022.
3. Untuk menganalisis pengaruh Sektor Ekonomi Perdagangan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Pringsewu Tahun 2011-2022.
4. Untuk menganalisis pengaruh Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, Industri Pengolahan, dan Perdagangan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Pringsewu Tahun 2011-2022.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini akan menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang lebih mendalam mengenai ekonomi Islam. Penelitian ini akan menambah pengetahuan mengenai sektor ekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi dalam perspektif ekonomi Islam. Dan penelitian ini juga untuk melengapi salah satu syarat akademik dalam rangka memperoleh gelar sarjana dalam bidang ilmu ekonomi syariah pada Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

2. Bagi Akademik

Dapat dijadikan sebagai rujukan mahasiswa ekonomi Islam selanjutnya apabila ingin meneliti permasalahan yang sama.

3. Bagi Pemerintah

Sebagai bahan masukan bagi pemerintah daerah Kabupaten Pringsewu khususnya yang berkaitan dengan penulisan ini.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian-penelitian terdahulu digunakan untuk membandingkan antara penelitian yang sedang dilakukan dengan penelitian sebelumnya. Berikut penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut:

Tabel 1.4
Penelitian-Penelitian Terdahulu

| NO | Nama dan Judul | Metode | Persamaan dan Perbedaan | Hasil |
|----|---------------------|-------------------------------|------------------------------|--|
| 1. | Dewi Hartika (2019) | Metode Kuantitatif dengan uji | Persamaan a. Jenis metode | a. Hasil hasil regresi linear berganda |

| | | | | |
|--|---|--------------------------------|--|--|
| | <p>Pengaruh Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan Sektor Industri Pengolahan dan Sektor Konstruksi Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Di Kabupaten Indragiri Hulu¹⁸</p> | <p>regresi linier berganda</p> | <p>penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif dengan alat analisis.</p> <p>b. Menggunakan Pengaruh Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan Sektor Industri Pengolahan sebagai variabel bebas</p> <p>Perbedaan</p> <p>a. Penelitian ini menggunakan sektor konstruksi sebagai variabel bebas sedangkan peneliti menggunakan sektor perdagangan.</p> <p>b. Penelitian ini menggunakan PDRB sebagai</p> | <p>diperoleh ada 2 sektor yang memiliki hubungan positif dengan Produk Domestik Regional Bruto, yaitu sektor pertanian, kehutanan dan perikanan dan sektor industri pengolahan, sedangkan sektor konstruksi memiliki hubungan yang negatif dengan Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Indragiri hulu.</p> <p>b. Hasil pengujian hipotesis secara simultan (Uji F) diketahui bahwa sektor pertanian, kehutanan dan perikanan; sektor industri pengolahan dan sektor konstruksi secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh</p> |
|--|---|--------------------------------|--|--|

¹⁸ Dewi Hartika, "Pengaruh Sektor Pertanian, Kehutanan Dan Perikanan; Sektor Industri Pengolahan dan Sektor Konstruksi Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Di Kabupaten Indragiri Hulu," *Jurnal Manajemen Dan Bisnis* 8, no. 1 (2019), 37, <https://doi.org/10.34006/jmbi.v8i1.74>.

| | | | | |
|----|-----|-------|---|--|
| | | | <p>variabel terikat sedangkan peneliti menggunakan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel dependen.</p> <p>c. Penelitian ini meneliti kabupaten Indragiri Hulu tahun 2013-2017 sedangkan penulis meneliti Kabupaten Pringsewu tahun 2011-2022</p> | <p>secara signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).</p> <p>c. Hasil pengujian hipotesis secara parsial (Uji T) diperoleh variabel sektor pertanian, kehutanan dan perikanan (X1) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Variabel sektor industri pengolahan (X2) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Variabel sektor konstruksi (X3) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).</p> |
| 2. | Ovi | Jenis | Persamaan | Hasil penelitian menyatakan bahwa |

| | | | | |
|--|--|--|--|--|
| | <p>Ariyanti, Darania Anisa, Abik Afada (2022)</p> <p>Analisis Pengaruh Sektor Pertanian, Industri Pengolahan Dan Perdagangan Terhadap Pdrb Periode 2006-2021 Dalam Perspektif Pembangunan Ekonomi Islam (Studi Di Kabupaten Banjarnegara)¹⁹</p> | <p>penelitian kuantitatif dengan model regresi linier berganda</p> | <p>a. Jenis metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif dengan regresi linier berganda</p> <p>b. Menggunakan sektor pertanian, sektor industri pengolahan, dan sektor perdagangan sebagai variabel bebas</p> <p>Perbedaan</p> <p>a. Penelitian ini menggunakan PDRB sebagai variabel terikat sedangkan penulis menggunakan pertumbuhan ekonomi.</p> <p>b. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Banjarnegara</p> | <p>Variabel sektor pertanian menghasilkan nilai t-statistik dengan angka 4.2786 dan nilai probabilitas $0.0011 < 0.05$ (5%) maka variabel sektor pertanian berpengaruh positif signifikan terhadap PDRB. Variabel sektor industri dengan nilai probabilitas $0.000 < 0.05$ (5%) dan variabel perdagangan nilai probabilitas $0.0041 < 0.05$ (5%) maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ketiga variabel berpengaruh signifikan terhadap PDRB.</p> |
|--|--|--|--|--|

¹⁹ Ovi Ariyanti, Darania Anisa, and Abik Afada, "Analisis Pengaruh Sektor Pertanian, Industri Pengolahan dan Perdagangan Terhadap Pdrb Periode 2006-2021 Dalam Perspektif Pembangunan Ekonomi Islam (Studi Di Kabupaten Banjarnegara)," *Journal of Sharia Economic and Business* 1, no. 2 (2021), 62.

| | | | | |
|----|--|---|--|--|
| | | | tahun 2006-2021 sedangkan penulis meneliti di Kabupaten Pringsewu tahun 2011-2022. | |
| 3. | Gita Srihidayati dan Suhaeni (2022) Analisis Pengaruh Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi ²⁰ | Jenis penelitian Kuantitatif dengan model regresi sederhana | <p>Persamaan</p> <p>a. Jenis metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif</p> <p>b. Menggunakan sektor pertanian sebagai variabel bebas</p> <p>c. Menggunakan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel terikat</p> <p>Perbedaan</p> <p>a. Penelitian ini menggunakan model regresi linier sederhana sedangkan</p> | Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Berdasarkan hasil uji secara parsial (Uji t) diketahui nilai signifikansi untuk variabel X yaitu sektor pertanian sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga variabel Sektor Pertanian berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi kabupaten Luwu. |

²⁰ Gita Srihidayati and Suhaeni, "Analisis Pengaruh Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi," *Wanatani: Jurnal Ilmu Pertanian* 2, no. 1 (2022), 24.

| | | | | |
|----|--|--|---|---|
| | | | <p>penulis menggunakan regresi linier berganda</p> <p>b. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Luwu sedangkan penulis meneliti di Kabupaten Pringsewu tahun 2011-2022.</p> | |
| 4. | <p>Agesti Duwi Wahyuningtias (2021)</p> <p>Analisis pengaruh sektor pertanian dan sektor perdagangan terhadap produk domestik regional bruto Kabupaten Magelang²¹</p> | <p>Jenis penelitian kuantitatif dengan metode analisi regresi linier berganda.</p> | <p>Persamaan</p> <p>a. Metode yang digunakan sama dengan peneliti yaitu regresi linier berganda</p> <p>b. Menjadikan sektor pertanian dan sektor perdagangan sebagai variabel</p> <p>Perbedaan</p> <p>a. Peneliti menggunakan</p> | <p>a. Hasil uji signifikansi sektor perdagangan berpengaruh secara positif terhadap Produk Domestik Regional Bruto.</p> <p>b. Sektor pertanian tidak berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto.</p> <p>c. Berdasarkan hasil uji signifikansi simultan menunjukkan Sektor pertanian dan sektor</p> |

²¹ Agesti Duwi Wahyuningtias, "Analisis Pengaruh Sektor Pertanian dan Sektor Perdagangan Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten

| | | | | |
|----|------------------------------------|---|---|---|
| | | | <p>sektor industri pengolahan sebagai variabel bebas dan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel terikat sedangkan penelitian menggunakan produk domestik regional bruto sebagai variabel terikat.</p> <p>b. Penelitian ini meneliti di kabupaten Magelang sedangkan peneliti meneliti di Kabupaten Pringsewu tahun 2011-2022 dengan perspektif ekonomi Islam.</p> | <p>perdagangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).</p> |
| 5. | Tituk Indrawati (2021) Pengaruh | Metode kuantitatif dengan model regresi | Persamaan Menjadikan sektor industri pengolahan sebagai variabel | Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil |

| | | | | |
|----|--|------------------|---|---|
| | Sektor Industri Pengolahan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Kepulauan Bangka Belitung ²² | linier sederhana | <p>bebas dan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel terikat.</p> <p>Perbedaan</p> <p>a. Menggunakan model regresi linier sederhana sedangkan penulis menggunakan model regresi linier berganda</p> <p>b. Penelitian ini meneliti di kepulauan Bangka Belitung tahun 2011-2018 sedangkan peneliti meneliti di Kabupaten Pringsewu tahun 2011-2022 dengan perspektif ekonomi Islam.</p> | dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) yang menunjukkan bahwa sektor industri pengolahan berpengaruh sangat signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. |
| 6. | Bothy | Jenis | Persamaan | Hasil variable X |

²² Tituk Indrawati, "Pengaruh Sektor Industri Pengolahan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Kepulauan Bangka Belitung," *Jurnal Ekonomi : Journal of Economic* 12, no. 1 (2021), 106.

| | | | | |
|--|--|--|--|--|
| | <p>Dewandaru, Sudjiono, Nining Purnamaningsih, Nunung Susilaningasih (2022)</p> <p>Pengaruh Sektor Industri Pengolahan Terhadap PDRB Kabupaten Kediri Periode Tahun 2015-2019²³</p> | <p>penelitian kuantitatif dengan metode analisis data menggunakan Analisis Regresi Sederhana</p> | <p>a. Menjadikan sektor industri pengolahan sebagai variabel bebas</p> <p>Perbedaan</p> <p>a. Penelitian ini menggunakan produk domestik regional bruto sebagai variabel terikat.</p> <p>b. Penelitian ini dilakukan di kabupaten Kediri tahun 2015-2019 sedangkan penulis meneliti di kabupaten Pringsewu tahun 2011-2022 dalam perspektif ekonomi Islam.</p> | <p>(industri pengolahan) secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Y (PDRB) dengan nilai t hitung $> t$ tabel, untuk t tabel sebesar 28,564 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ sedangkan t hitung 3.683 (df 3 dengan signifikansi 0,000). Sehingga dapat disimpulkan bahwa industri pengolahan berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Kediri. i. Dan untuk hasil uji determinasi diperoleh hasil pengaruh industri pengolahan terhadap PDRB yaitu sebesar 99,0% sedangkan sisanya 1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam variabel penelitian.</p> |
|--|--|--|--|--|

²³ Bothy Dewandaru et al., "Pengaruh Sektor Industri Pengolahan Terhadap PDRB Kabupaten Kediri Periode Tahun 2015-2019," *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)* 10, no. 2 (2022), 108, <https://doi.org/10.26740/jupe.v10n2.p108-113>.

| | | | | |
|----|---|---|--|--|
| 7. | <p>Akhmad Ghofir Afandi dan Yoyok Soesatyo (2014)</p> <p>Pengaruh Industri Pengolahan, Perdagangan, Hotel, Dan Restoran, Dan Pertanian Terhadap PDRB Kabupaten Mojokerto²⁴</p> | <p>Jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda.</p> | <p>Persamaan</p> <p>Menjadikan sektor industri pengolahan dan sektor pertanian sebagai variabel bebas.</p> <p>Perbedaan</p> <p>a. Penelitian ini menjadikan PDRB sebagai variabel terikat sedangkan peneliti menggunakan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel terikat.</p> <p>b. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Mojokerto tahun 1999-2011 sedangkan penulis meneliti di kabupaten Pringsewu tahun 2011-</p> | <p>a. Ada pengaruh signifikan positif dari sektor industri pengolahan PDRB di Kabupaten Mojokerto pada tahun 1999-2011.</p> <p>b. Ada pengaruh signifikan positif dari sektor perdagangan, hotel, dan restoran terhadap PDRB di Kabupaten Mojokerto pada tahun 1999-2011.</p> <p>c. Ada pengaruh signifikan positif dari sektor pertanian terhadap Kabupaten Mojokerto pada tahun 1999-2011.</p> <p>d. Ada pengaruh signifikan positif secara bersama-sama dari sektor industri pengolahan, PHR, dan pertanian</p> |
|----|---|---|--|--|

²⁴ Akhmad Ghofir Afandi and Yoyok Soesatyo, "Pengaruh Industri Pengolahan, Perdagangan, Hotel, dan Restoran, dan Pertanian Terhadap Pdrb Kabupaten Mojokerto," *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)* 2, no. 3 (2014), 1.

| | | | | |
|--|--|--|--------------------------------------|---|
| | | | 2022 dalam perspektif ekonomi Islam. | terhadap PDRB di Kabupaten Mojokerto pada tahun 1999-2011 |
|--|--|--|--------------------------------------|---|

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini sesuai dengan penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif yang terdiri dari 5 bab yaitu sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Dalam bab I pendahuluan ini berisi tentang penegasan judul yaitu terkait dengan kata kunci dari judul yang diteliti penulis dan menjelaskan istilah-istilah penting dari judul skripsi tersebut, supaya tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami judul skripsi yang akan penulis teliti. Latar belakang berisikan persoalan yang berkaitan dengan masalah penelitian yang perlu dicari jawabannya. Identifikasi dan batasan masalah berisikan point-point yang kemungkinan muncul dalam penelitian dan menetapkan batasan masalah supaya lebih jelas maksud dari penelitian penulis. Rumusan masalah berisi tentang pertanyaan-pertanyaan yang hendak dicari jawabannya. Tujuan penelitian berisi tentang maksud atau tujuan dilakukannya penelitian didasarkan pada masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Manfaat penelitian berisi tentang kegunaan yang dapat diperoleh dari penelitian yang akan dilakukan. Kajian penelitian terdahulu yang relevan berisi tentang ulasan dari hasil-hasil penelitian yang sudah dilakukan peneliti lain dan relevan dengan tema atau topik penelitian yang akan dilakukan. Terakhir berisikan sistematika penulisan.

BAB II : Landasan Teori dan Pengajuan Hipotesis

Bab II ini membahas tentang teori yang dijadikan sebagai landasan dalam melakukan penelitian yaitu memuat definisi sektor-sektor ekonomi berupa sektor pertanian, sektor industri pengolahan, dan sektor perdagangan serta pertumbuhan ekonomi secara umum dan pertumbuhan ekonomi dalam perspektif Islam. Kemudian pada bab ini memuat tentang kerangka berfikir sebagai gambaran dari penelitian dan hipotesis yang merupakan jawaban sementara dalam penelitian sebagai pegangan dan arah dalam penelitian.

BAB III : Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara atau teknik yang digunakan dalam melakukan penelitian. Metode penelitian berisi tentang waktu dan tempat penelitian, yaitu kapan dan dimana penelitian dilakukan. Pendekatan dan jenis penelitian yaitu, penjelasan peneliti terkait bentuk pendekatan dan jenis penelitian kuantitatif dengan disertai alasan-alasan singkat mengenai penggunaan pendekatan penelitian yang diteliti penulis. Populasi, sampel, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel memuat tentang konsep dan variabel penelitian disertai definisi operasionalnya serta indikator, item dan skala pengukuran yang digunakan peneliti. Kemudian Metode analisis data berupa uji asumsi klasik, estimasi regresi linier berganda, uji hipotesis dan koefisien determinasi (R^2).

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini berisi tentang deskripsi data yaitu data penelitian yang disajikan secara informatif dan komunikatif sesuai dengan masalah dan tujuan

penelitian yang diteliti. Kemudian analisis berisi tentang deskripsi hasil analisis data penelitian yang terstruktur dengan baik dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V : Penutup

Bab ini berisi simpulan yaitu pernyataan singkat peneliti tentang hasil penelitian berdasarkan pada analisis data dan temuan atau jawaban dari rumusan masalah yang ada. Rekomendasi memuat saran-saran tentang penelitian lanjutan dan implementasi temuan penelitian dalam pemecahan masalah.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGUJIAN HIPOTESIS

A. Pembangunan Ekonomi

1. Pengertian Pembangunan Ekonomi

Pembangunan adalah suatu proses multidimensional yang meliputi perubahan dalam struktur sosial, sikap hidup masyarakat, kelembagaan nasional, perubahan dalam tingkat pertumbuhan ekonomi, pengurangan ketimpangan pendapatan nasional dan pemberantasan kemiskinan. Dalam pembangunan, untuk mencapai sasaran yang diinginkan, maka pembangunan suatu negara dapat diarahkan pada tiga hal pokok, yaitu meningkatkan ketersediaan dan distribusi kebutuhan pokok bagi masyarakat, meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat dan meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengakses baik kegiatan ekonomi dan kegiatan sosial dalam kehidupannya. Dalam kaitannya dengan pembangunan ekonomi, arah dan tujuan pembangunan yaitu dalam rangka pencapaian kesejahteraan hidup masyarakat atau rakyat. Pembangunan ekonomi dapat diartikan sebagai sebuah proses yang berlangsung terus menerus dalam mengelola sumber daya ekonomi yang ada untuk mencapai tujuan kesejahteraan rakyat. Pencapaian pembangunan ekonomi dari waktu ke waktu membutuhkan sumber daya yang cukup besar seperti sumber daya alam (SDA), sumber daya manusia (SDM), sumber daya modal, dan sumber daya kelembagaan. Ketersediaan sumber daya ekonomi yang melimpah dapat menjadi pendorong bagi suatu negara untuk dapat meningkatkan intensitas pembangunan ekonominya

untuk pencapaian kemakmuran dan kemandirian ekonomi suatu negara.²⁵

Sumber daya ekonomi memiliki peran penting dalam mendorong tercapainya tujuan pembangunan ekonomi. Melalui sumber daya ekonomi tersebut, pelaku ekonomi dapat melakukan kegiatan ekonominya. Pelaku ekonomi dapat berperan dalam meningkatkan nilai tambah (*value added*) terhadap sumber daya ekonomi yang ada sehingga dapat memberikan tambahan output yang lebih banyak lagi dalam pertumbuhan. Peningkatan output dalam kaitannya dengan pembangunan ekonomi merupakan hal penting yang harus diperhatikan. Hal ini karena seiring dengan kenaikan jumlah penduduk yang ada, maka semakin banyak membutuhkan ketersediaan barang dan jasa dalam kehidupan masyarakat. Semakin banyak ketersediaan barang dan jasa tersebut mencerminkan adanya kemampuan perekonomian dalam menyediakan berbagai kebutuhan yang diinginkan oleh penduduk.²⁶

Peranan sumber daya dalam pembangunan merupakan sesuatu yang tidak diperdebatkan karena sumber daya alam merupakan input yang dapat diolah dan dikembangkan menjadi sesuatu yang baru. Namun, sumber daya alam tidak bisa dipisahkan dari keadaan lingkungan masa sekarang. Baik buruknya lingkungan di masa depan bergantung kepada usaha generasi sekarang dalam mengelola sumber daya yang ada.

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أَكَلَ أَحَدُكُمْ
طَعَامًا فَلَا يَمْسُحُ يَدَهُ حَتَّى يَلْعَمَهَا أَوْ يُلْعَمَهَا.

“Dari Ibnu Abbas dia berkata; Rasulullah SAW bersabda: Jika salah seorang diantara kalian makan,

²⁵ Christea Frisdiantara and Imam Mukhlis, *Ekonomi Pembangunan Sebuah Kajian Teoritis Dan Empiris* (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2018), 2.

²⁶ Ibid, 4.

maka janganlah dia mengusap tangannya hingga menjilatinya dahulu atau dijilati.”

Nabi Muhammad SAW sangat menyadari, bahwa pembangunan tanpa penggunaan sumber daya ekonomi secara efektif dan efisien tidak mungkin terlaksana. Dalam pengarahan-pengarahan beliau kepada sahabat-sahabatnya, beliau membangun suatu sikap tentang penggunaan sumber daya secara efisien. Dari masalah-masalah kecil itulah seperti menghabiskan sisa-sisa makanan di anak jari untuk menerangkan secara eksplisit larangan pembuangan apa saja yang bernilai. Disini kita belajar bahwa Islam mengajarkan untuk menggunakan sumber daya sebaik mungkin, tidak boleh boros apalagi menyia-nyiakan karena sumber daya yang ada merupakan nikmat Allah yang harus digunakan secara hati-hati. Kita sebagai umat manusia yang berakal harus menjaga kelestarian sumber daya alam dan lingkungan agar generasi yang akan datang dapat merasakan manfaatnya.²⁷

Definisi lain, Todaro (2011) menjelaskan bahwa pembangunan ekonomi yaitu suatu proses yang menyebabkan kenaikan pendapatan riil perkapita penduduk suatu negara dalam jangka panjang yang disertai dengan perbaikan sistem kelembagaan. Keberhasilan pembangunan ekonomi menurut Todaro (2011) dapat ditunjukkan oleh tiga hal penting, yaitu:

- a. Berkembangnya kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pokoknya
- b. Meningkatkan rasa harga diri masyarakat sebagai manusia

²⁷ Isnaini Harahap et al., *Hadis-Hadis Ekonomi* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 253.

- c. Meningkatnya kemampuan masyarakat untuk memilih yang merupakan salah satu hak asasi manusia.²⁸

Adapun komponen yang tercakup dalam kehidupan yang baik dalam pembangunan disemua masyarakat setidaknya harus memiliki tiga tujuan yaitu:

- a. peningkatan ketersediaan dan perluasan distribusi barang-barang kebutuhan hidup yang pokok seperti makanan, tempat tinggal, kesehatan, dan perlindungan.
- b. Peningkatan standar hidup yang bukan hanya berupa peningkatan pendapatan tetapi juga ketersediaan lapangan kerja yang lebih banyak, pendidikan yang lebih baik, serta perhatian lebih besar terhadap nilai-nilai budaya dan kemanusiaan. Secara keseluruhan, hal-hal ini tidak hanya dapat meningkatkan kesejahteraan yang bersifat materi (material well-being) tetapi juga menumbuhkan harga diri individu dan bangsa.
- c. Perluasan pilihan ekonomi dan sosial yang tersedia bagi individu dan bangsa secara keseluruhan, yang tidak hanya membebaskan mereka dari kungkungan sikap menghamba dan perasaan bergantung kepada orang dan negara-bangsa lain tetapi juga dari berbagai faktor yang menyebabkan kebodohan dan kesengsaraan.²⁹

Jhingan, mengajukan beberapa persyaratan pembangunan ekonomi yaitu sebagai berikut:

- a. Syarat utama bagi pembangunan ekonomi ialah bahwa pembangunan harus bertumpu pada kemampuan perekonomian didalam negeri atau

²⁸ Michael P. Todaro and Stephen C. Smith, *Pembangunan Ekonomi Edisi Kesebelas Jilid 1* (Jakarta: Erlangga, 2011), 25.

²⁹ Ibid, 27.

- daerah. Untuk memperbaiki nasib dan prakarsa untuk menciptakan kemajuan material harus muncul dari masyarakat itu sendiri.
- b. Dapat menghilangkan ketidaksempurnaan pasar. Ketidaksempurnaan pasar menyebabkan mobilitas faktor terganggu dan menghambat ekspansi sektoral dan pembangunan.
 - c. Perubahan struktural, dimana masyarakat pertanian tradisional berubah menjadi industri modern ditandai dengan perpindahan sektor primer dan sekunder ke sektor tersier.
 - d. Pembentukan modal merupakan faktor penting dan strategis dalam proses pembangunan ekonomi.
 - e. Kriteria investasi yang tepat, untuk melakukan investasi yang paling menguntungkan masyarakat maka harus mempertimbangkan dinamika pertumbuhan.
 - f. Administrasi, merupakan alat perlengkapan penting dalam perencanaan pembangunan ekonomi.³⁰

Dalam pembangunan ekonomi wilayah harus terjadi kerja sama antara pemerintah daerah dan masyarakatnya dalam mengelola sumber daya yang ada, serta terbentuknya suatu pola kerjasama antara pemerintah daerah, masyarakat dan sektor swasta sebagai upaya menciptakan lapangan pekerjaan baru dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut. Pembangunan ekonomi daerah akan selalu memperhatikan potensi dan kondisi sumber daya lokal, dalam kaitan usaha pemanfaatan aset ekonomi suatu daerah. Lembaga keuangan daerah dan lembaga swadaya masyarakat lainnya diperlukan dalam rangka membantu pengelolaan dana pembangunan untuk pengembangan kegiatan

³⁰ M.L Jhingan, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 41.

ekonomi lokal yang mempunyai potensi kuat untuk tumbuh dan berkembang.³¹

Pembangunan ekonomi sesungguhnya bertujuan untuk menciptakan kesejahteraan, mengurangi pengangguran, dan menciptakan tenaga kerja penuh. Namun, pemerataan hasil-hasil pembangunan biasanya dikaitkan dengan masalah kemiskinan. Kemiskinan merupakan masalah ekonomi yang dialami hampir seluruh negara di dunia. Kemiskinan bukan hanya menyebabkan seseorang kekurangan dan kesulitan dalam memenuhi kebutuhannya, namun juga menyebabkan manusia bisa kehilangan martabat, harga diri dan dizalimi orang-orang yang kuat. Rasulullah SAW berdoa agar kemiskinan yang dapat menyebabkan seseorang tergelincir kepada kekufuran dijauhkan dari kehidupan umatnya.

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللَّهَ لَا يَظْلِمُ مُؤْمِنًا حَسَنَةً يُعْطَى بِهَا فِي الدُّنْيَا وَيُجْزَى بِهَا فِي الْآخِرَةِ وَأَمَّا الْكَافِرُ فَيُطْعَمُ بِحَسَنَاتِ مَا عَمِلَ بِهَا لِلَّهِ فِي الدُّنْيَا حَتَّى إِذَا أَقْضَى إِلَى الْآخِرَةِ لَمْ تَكُنْ لَهُ حَسَنَةٌ يُجْزَى بِهَا.

“Dari Anas bin Malik berkata: Rasulullah SAW bersabda: Sesungguhnya Allah tidak menzalimi kebaikan orang mukmin yang diberikan di dunia dan akan dibalas diakhirat, sedangkan orang kafir diberi makan karen kebaikan-kebaikan yang dikerjakan karena Allah didunia hingga ia menuju akhirat tanpa memiliki suatu kebaikan apapun yang bisa dibalas.”

Rasulullah SAW sangat menjunjung tinggi ekonomi rakyat, suka melihat umat Islam hidup

³¹ Candra Fajri Ananda, *Pembangunan Ekonomi Daerah Dinamika dan Strategi Pembangunan Malang* (Malang: UB Press, 2017), 29.

berkecukupan daripada dalam keadaan miskin dan kelaparan, dan sangat menginginkan umatnya berada dalam level tertinggi pembangunan. Islam memandang pembangunan ekonomi yaitu terpenuhi dan terpeliharanya *maqasid syariah* (agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta) sehingga tercapai *falah* atau kesejahteraan dunia dan akhirat. Dalam konteks pembangunan ekonomi, tercapainya *falah* ditandai dengan negara yang makmur dan sejahtera dimana semua penduduk memiliki akses untuk memenuhi berbagai kebutuhannya sehingga memperoleh kenyamanan hidup (*hayatan thayyiban*) dalam suatu negara atau wilayah. Untuk mencapai hal tersebut, pembangunan harus dilakukan dimulai dari pemerintah untuk memakmurkan bumi (*imrah*) dengan memberdayakan potensi manusia yang merupakan khalifah dimuka bumi (*rijal*). Pembangunan tersebut memerlukan berbagai kekuatan berupa harta maupun kekuatan militer (*mal*), dimana orang-orang yang secara ekonomi tidak menguasai faktor produksi juga dilibatkan melalui transfer modal melalui infak sehingga menciptakan keadilan. Agar memperoleh hasil maksimal dan keberkahan Allah, maka nilai-nilai moral dan spiritual merupakan landasan pembangunan yang harus sesuai dengan syariah.³²

2. Indikator Pembangunan Daerah

Ada beberapa indikator atau yang menjadi tolak ukur keberhasilan dalam pembangunan yaitu:

a. Pendapatan Perkapita

Pendapatan perkapita, baik dalam ukuran GNP maupun PDB merupakan salah satu indikator makro ekonomi yang telah lama digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi. Pendapatan

³² Ibid, 257.

perkapita adalah salah satu tolak ukur yang digunakan untuk mengetahui bagaimana tingkat kesejahteraan penduduk dan tingkat pembangunan dalam suatu wilayah atau negara. Semakin besar pendapatan perkapita di suatu wilayah atau negara menggambarkan bahwa semakin makmur wilayah atau negara tersebut.³³ Pertumbuhan ekonomi harus selalu melebihi pertumbuhan penduduk, karena apabila pertumbuhan ekonomi lebih kecil dari pertumbuhan penduduk maka kesejahteraan masyarakat akan menurun atau pendapatan perkapita akan berkurang.³⁴

b. Indeks Kualitas Hidup

Pada tahun 1979, Morris D. Morris memperkenalkan satu indikator alternatif dalam mengukur kinerja pembangunan suatu negara yaitu Indeks Kualitas Hidup (IKH) atau *Physical Quality of Life Index*. Ada tiga indikator utama yang dijadikan acuan pada indeks ini yaitu tingkat harapan hidup pada usia satu tahun, tingkat kematian bayi, dan tingkat melek huruf. Berdasarkan setiap indikator tersebut dilakukan pemeringkatan terhadap kinerja pembangunan suatu negara, kinerja tersebut diberi skor antara 1 sampai 100, angka 1 melambangkan kinerja terburuk dan angka 100 melambangkan kinerja terbaik.

c. Indeks Pembangunan Manusia

Sejak tahun 1990, *United Nations for Development Program* (UNDP) mengembangkan sebuah indeks kinerja pembangunan yang kini

³³ M. Cahyudi I Subur and Ida Nuraini, "Evaluasi Keberhasilan Pembangunan Ekonomi Di Provinsi Maluku Utara," *Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE)* 6, no. 2 (2020), 239.

³⁴ Ali Kabul Mahi and Sri Indra Trigunarjo, *Perencanaan Pembangunan Daerah Teori Dan Aplikasi* (Jakarta: Kencana, 2017), 31.

dikenal sebagai Indeks Pembangunan Manusia atau IPM (*Human Development Index*). Nilai IPM ini diukur berdasarkan tiga indikator sebagai acuannya yaitu tingkat harapan hidup, tingkat melek huruf, dan pendapatan riil per kapita berdasarkan paritas daya beli. Konsep IPM ini memberikan pelajaran bagi kita tentang apa yang seharusnya dipandang sebagai ukuran keberhasilan pembangunan. Pembangunan berawal dan bertitik tolak dari manusia. dilakukan oleh manusia, maka sudah semestinya ditujukan pula untuk manusia. Di dalam konsep IPM ini terdapat perpaduan antara aspek-aspek sosial dan ekonomi. Hal tersebut memungkinkan konsep ini untuk dapat memberikan gambaran yang lebih luas bagi kinerja pembangunan suatu negara.³⁵

d. Struktur Ekonomi

Menurut Fields (1979) perubahan struktur ekonomi di suatu negara dapat memengaruhi ketimpangan distribusi pendapatan dengan pengaruh yang ditimbulkan dapat berupa penurunan, peningkatan bahkan tidak berpengaruh sama sekali. Penurunan ketimpangan distribusi pendapatan dapat terjadi ketika karakteristik perubahan struktur ekonomi yang terjadi diikuti juga oleh transfer tenaga kerja dari sektor tradisional menuju sektor industri modern. Perubahan struktural menyebabkan kesempatan kerja semakin banyak sehingga diharapkan mampu meningkatkan tingkat pemerataan distribusi pendapatan. Menurutnya juga ketika karakteristik dari pertumbuhan ekonomi bertumpu pada sektor yang mampu menyerap

³⁵ Syaiful Anwar, *Pengantar Ekonomi Pembangunan* (Cirebon: CV Green Publisher Indonesia, 2022), 90.

sebagian besar tenaga kerjanya maka dapat memperbaiki kondisi ketimpangan.³⁶

B. Sektor Pertanian

1. Pengertian Sektor Pertanian

Sektor pertanian merupakan sektor yang berperan penting dalam perekonomian nasional dan kelangsungan hidup masyarakat. Pembangunan pertanian diarahkan untuk meningkatkan produksi pertanian demi memenuhi kebutuhan pangan dan kebutuhan industri dalam negeri, meningkatkan ekspor dan pendapatan petani, memberikan sumbangan terhadap PDB, memperluas lapangan pekerjaan, serta mendorong pemerataan kesempatan berusaha. Menurut Rahim (2007), pertanian merupakan kegiatan dalam usaha mengembangkan tumbuhan dan hewan supaya tumbuh lebih baik demi memenuhi kebutuhan manusia, seperti bercocok tanam, beternak, dan melaut. Pertanian juga merupakan jenis usaha atau kegiatan ekonomi berupa penanaman tanaman atau usaha tani (pangan, hortikultura, perkebunan, dan kehutanan), peternakan, dan perikanan (budi daya dan menangkap).³⁷

Sektor pertanian yang dimaksudkan dalam konsep pendapatan nasional menurut lapangan usaha atau sektor produksi ialah pertanian dalam arti luas yang dipilah-pilah menjadi lima subsektor yaitu:

- a. Subsektor tanaman pangan, sering juga disebut subsektor pertanian rakyat karena tanaman pangan biasanya diusahakan oleh rakyat, bukan perusahaan maupun pemerintah. Subsektor ini mencakup komoditas-komoditas bahan makanan seperti, padi,

³⁶ Herika Sofita Putri and Anugerah Karta Monika, "Analisis Perubahan Struktural dan Pengaruhnya Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan Di Jawa Barat Tahun 2011-2019," *Seminar Nasional Official Statistics*, 2022, 835.

³⁷ Amir Machmud, *Perekonomian Indonesia Pasca Reformasi* (Jakarta: Erlangga, 2016), 178.

jagung, ketela pohon, ketela rambat, kacang tanah, kedelai, serta sayur-sayuran dan buah-buahan.

- b. Subsektor perkebunan. Perkebunan adalah segala kegiatan yang mengusahakan tanaman tertentu pada tanah dan/atau media tumbuh lainnya dalam ekosistem yang sesuai, mengolah serta memasarkan barang dan jasa hasil tanaman tersebut dengan bantuan ilmu pengetahuan dan teknologi, permodalan, serta manajemen untuk mewujudkan kesejahteraan bagi pelaku usaha perkebunan dan masyarakat. Perkebunan dibagi menjadi dua, yaitu perkebunan rakyat dan perkebunan besar.³⁸ Perkebunan rakyat adalah perkebunan yang diusahakan sendiri oleh rakyat atau masyarakat dalam skala kecil dengan teknologi budidaya yang masih sederhana seperti, karet, kopi, teh, tembakau, cengkeh, coklat, rempah-rempah, kapuk dan kapas. Sedangkan perkebunan besar ialah semua kegiatan perkebunan yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan berbadan hukum. Hasilnya seperti karet, kelapa sawit, rami, tebu, berbaagai serat dan lainnya.
- c. Subsektor peternakan. Peternakan adalah kegiatan mengembangbiakkan dan membudidayakan hewan ternak untuk mendapatkan manfaat serta hasil dari kegiatan tersebut. Pengertian peternakan tidak terbatas pada pemeliharaan saja, tetapi juga perbedaannya yang terletak pada tujuan yang ditetapkan. Tujuan peternakan adalah mencari keuntungan dengan menerapkan prinsip-prinsip manajemen pada faktor-faktor produksi yang telah dikombinasikan secara optimal. Kegiatan peternakan dibagi menjadi dua yaitu: beternak

³⁸ Sattar, *Buku Ajar Perekonomian Indonesia*, 1st ed. (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 128.

- hewan besar (sapi, kerbau, dan kuda) dan peternakan hewan kecil (kelinci dan ayam).
- d. Subsektor kehutanan. Subsektor kehutanan terdiri atas tiga macam kegiatan yaitu penebangan kayu yang menghasilkan kayu-kayu glondongan, kayu bakar, arang, dan bambu. Kedua, pengambilan hasil hutan lain berupa, damar, rotan, getah, kulit kayu, serta berbagai akar-akaran dan umbi kayu. Ketiga, perburuan yang menghasilkan binatang-binatang liar seperti rusa, ular, buaya, dan madu.
 - e. Subsektor perikanan. Perikanan adalah kegiatan manusia yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya hayati perairan, termasuk semua hasil kegiatan perikanan laut, perairan umum, kolam, tambak, sawah, dan keramba serta pengolahan sederhana atas produk-produk perikanan (pengeringan dan pengasinan).³⁹

2. Peran Sektor Pertanian

Beberapa ahli ekonomi berpendapat bahwa sektor pertanian adalah sektor penunjang yang positif dalam pembangunan ekonomi. Indonesia sebagai negara agraris menyiratkan bahwa sektor pertanian memainkan peranan penting dalam perekonomian. Indonesia yang merupakan negara kepulauan dihuni oleh penduduk yang mayoritas bertempat tinggal dipedesaan dan menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian. Peran sektor pertanian dalam perekonomian Indonesia secara umum adalah pembentuk Produk Domestik Bruto (PDB), salah satu sumber penghasil devisa, penyedia pangan penduduk dan bahan baku bagi industri, salah satu sektor yang dapat mengentaskan masalah kemiskinan, penyedia lapangan kerja, salah satu sumber

³⁹ Ibid, 130.

peningkatan pendapatan masyarakat, dan salah satu sumber pemantapan ketahanan pangan nasional.⁴⁰

Peran sektor pertanian pada pembangunan ekonomi terletak pada:

- a. Menyediakan surplus pangan yang semakin besar kepada masyarakat yang kian meningkat.
- b. Meningkatkan permintaan akan produk industri dan dengan demikian mendorong keharusan diperluasnya sektor sekunder dan sektor tersier.
- c. Menyediakan tambahan penghasilan devisa untuk impor barang-barang modal bagi pembangunan melalui ekspor hasil pertanian secara terus-menerus.
- d. Meningkatkan pendapatan daerah untuk mobilitas pemerintah
- e. Memperbaiki kesejahteraan daerah.

Kebutuhan pangan bagi masyarakat dapat tercapai dengan cara meningkatkan produktivitas pertanian sehingga output yang dihasilkan membesar. Meningkatkan daya beli daerah pedesaan sebagai hasil perluasan output dan produktivitas pertanian akan cenderung menaikkan permintaan atas barang manufaktur dan memperluas ukuran pasar itu sendiri. Kenaikan pendapatan daerah pedesaan sebagai hasil surplus dari hasil pertanian cenderung memperbaiki kesejahteraan masyarakat daerah pedesaan, sehingga standar kehidupan sebagian rakyat pedesaan meningkat dan pendapatan para petani juga akan meningkat.

Menurut analisis Klasik dari Kuznets, pertanian di negara-negara sedang berkembang merupakan suatu sektor ekonomi yang sangat potensial, kontribusinya terhadap pertumbuhan dan pembangunan ekonomi dibagi kedalam empat bentuk, yaitu sebagai berikut:

⁴⁰ Mudrajat Kuncoro, *Masalah, Kebijakan, dan Politik Ekonomika Pembangunan* (Jakarta: Erlangga, 2010), 289.

- a. Ekspansi dari sektor-sektor ekonomi non pertanian sangat tergantung pada produk-produk dari sektor pertanian, bukan saja untuk kelangsungan pertumbuhan suplai makanan tetapi juga untuk penyediaan bahan baku untuk keperluan kegiatan produksi di sektor-sektor non pertanian tersebut.
- b. Karena kuatnya bias agraris dari ekonomi selama tahap-tahap awal pembangunan, maka populasi di sektor pertanian daerah pedesaan membentuk suatu bagian yang sangat besar dari pasar permintaan domestik terhadap produk-produk dari industri dan sektor-sektor lain di dalam negeri, baik untuk barang-barang produsen maupun barang-barang konsumen, kuznets menyebutnya kontribusi pasar.
- c. Karena relatif pentingnya pertanian bisa dilihat dari sumbangan output nya terhadap pembentukan produk domestik bruto dan andilnya terhadap penyerapan tenaga kerja tanpa bisa dihindari menurun dengan pertumbuhan atau semakin tingginya tingkat pembangunan ekonomi.
- d. Sektor pertanian mampu berperan sebagai salah satu sumber penting bagi surplus neraca perdagangan atau neraca pembayaran, baik lewat ekspor hasil-hasil pertanian atau peningkatan produksi komoditi-komoditi menggantikan impor.⁴¹

Pertanian sangat berperan dalam pembangunan suatu daerah dan perekonomian, dengan pertanian harapannya mampu menciptakan lapangan pekerjaan bagi penduduk, sebagai sumber pendapatan dan sebagai sarana untuk berusaha. Peranan pertanian atau agribisnis tersebut dapat dilakukan dengan meningkatkan ekonomi petani dengan cara pemberdayaan ekonomi kerakyatan. Sektor pertanian merupakan sumber kehidupan manusia dan juga sektor yang menjanjikan bagi perekonomian

⁴¹ Ibid, 41.

Indonesia. Pertanian salah satu pilar bagi kehidupan bangsa. Bertani adalah pekerjaan yang mulia, selain untuk kehidupannya sendiri, juga penting bagi kelestarian alam dan makhluk hidup lainnya.⁴²

3. Sektor Pertanian Dalam Islam

Dalam Islam, pertanian adalah pekerjaan yang penting hingga pada akhir zaman pun, bidang ini tidak boleh diabaikan karena merupakan sumber kehidupan manusia. Bidang pertanian adalah sebagian cara bagi manusia untuk mendapatkan pahala dan ganjaran dari Allah, selain menerima manfaat atau pendapatan yang halal. Dalam Al-Qur'an banyak dijelaskan bahwasanya dari tanah pertanianlah diperoleh sumber makanan bagi kehidupan manusia, sebagaimana yang tertuang dalam Q.S Al-Hijr Ayat 19 dan Q.S Al-Mulk Ayat 15 sebagai berikut:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذَلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ

....

Artinya: "Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu dalam keadaan mudah dimanfaatkan. Maka, jelajahilah segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezekinya..."

وَالْأَرْضَ مَدَدْنَاهَا وَأَلْقَيْنَا فِيهَا رَوَاسِيَ وَأَنبَتْنَا فِيهَا مِن كُلِّ شَيْءٍ

مُّؤْتِرُونَ ١٩

Artinya: "Dan Kami telah menghamparkan bumi, menjadikan padanya gunung-gunung, dan Kami tumbuhkan di sana segala sesuatu menurut ukuran."

⁴² Septiana Indriani Kusumaningrum, "Pemanfaatan Sektor Pertanian Sebagai Penunjang Pertumbuhan Perekonomian Indonesia," *Jurnal Transaksi* 11, no. 1 (2019), 85, <http://ejournal.atmajaya.ac.id/index.php/transaksi/article/view/477>.

Kedua ayat ini menjelaskan bahwa kewajiban manusia untuk mendiami bumi, mengelola dan mengembangkan bumi. Pada dasarnya isyarat ini meliputi kewajiban manusia untuk memenuhi keperluan hidup manusia seperti makanan dan pakaian. Ayat ini juga menjadi dasar untuk mengelola sektor pertanian.

Pada awalnya hanya ada tiga macam profesi utama sebagaimana disebutkan oleh Imam Al-Mawardi dalam bukunya *Adab ad-Dunya wa ad-Din*. Dia berkata, “*pokok mata pencaharian tersebut adalah, adalah bidang pertanian (bercocok tanam), bidang perdagangan dan bidang perindustrian (pembuatan suatu barang).*”⁴³ Islam memuliakan profesi petani, selain mendapat manfaat ekonomi untuk mencukupi kebutuhan keluarga, bertani juga merupakan sebuah ibadah. Menurut Imam Al Mawardi dan Imam Nawawi, pertanian merupakan mata pencaharian yang paling baik dengan beberapa alasan yaitu:

- a. Bercocok tanam adalah hasil pekerjaan dengan tangan sendiri.
- b. Bercocok tanam memberikan kemanfaatannya untuk orang banyak, termasuk pula manfaat untuk binatang dan burung.
- c. Bercocok tanam karena tawakkalnya lebih tinggi.⁴⁴

Aspek pertanian juga termasuk sumber daya alam atau sumber daya hayati yang merupakan sumber pendapatan bagi manusia. Manusia sebagai khalifah di bumi, mempunyai kewajiban untuk melestarikan segala

⁴³ Ian Rakhmawan Suherli, Dedah Jubaedah, and Pandu Pribadi, “Pemikiran Imam Al Mawardi Tentang Lembaga Pengawas Kegiatan Ekonomi Guna Meningkatkan Perekonomian Negara Imam Al Mawardi’S Thought About Economic Activities Supervisory Institutions To Improve the Country’S Economy,” *Maro; Jurnal Ekonomi Syariah dan Binsin* 5, no. 1 (2022), 94, <http://ejournal.unma.ac.id/index.php/Mr/index>.

⁴⁴ Khusniati Rofiah, “Konsep Ekonomi Jamaah Tabligh: Studi Pemikiran Maulana Muhammad Zakariyya Dalam Kitab Fadilah Al-Tijarah,” *Justitia Islamica* 12, no. 2 (2015), 241.

jenis makhluk yang diciptakan Allah SWT. Al-Qu’ran memperingatkan dengan keras, agar manusia tidak melakukan kerusakan bahkan mengeksploitasi sumber daya melainkan untuk memperhatikan segala kepentingan semua makhluk Allah di bumi, menjaga kelestarian dan kehidupan makhluk lainnya. Umar Chapra mengatakan bahwa pemanfaatan sumber daya alam benar-benar diperuntukan untuk semua orang, bukan segelintir orang saja. Namun, kebanyakan manusia malah mengingkarinya bahkan bersikap sombong, congkak dan rakus sehingga mengakibatkan kerusakan lingkungan.⁴⁵ Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-An’am Ayat 99 yang berbunyi:

وَهُوَ الَّذِي أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً ۖ فَأَخْرَجْنَا بِهِ نَبَاتَ كُلِّ شَيْءٍ ۖ
فَأَخْرَجْنَا مِنْهُ خَضِرًا نُخْرَجُ مِنْهُ حَبًّا مُتَرَاكِبًا ۖ وَمِنَ النَّخْلِ مِن طَلْعِهَا
قِنْوَانٌ دَانِيَةٌ وَجَنَّاتٍ مِّنْ أَعْنَابٍ وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَّانَ مُشْتَبِهًا وَغَيْرَ مُشْتَبِهٍ ۗ
أَنْظُرُوا ۗ إِلَى ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَيَنْعِهِ ۗ إِنَّ فِي ذَٰلِكُمْ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ۙ ٩٩

Artinya: “Dialah yang menurunkan air dari langit lalu dengannya Kami menumbuhkan segala macam tumbuhan. Maka, darinya Kami mengeluarkan tanaman yang menghijau. Darinya Kami mengeluarkan butir yang bertumpuk (banyak). Dari mayang kurma (mengurai) tangkai-tangkai yang menjuntai. (Kami menumbuhkan) kebun-kebun anggur. (Kami menumbuhkan pula) zaitun dan delima yang serupa dan yang tidak serupa. Perhatikanlah buahnya pada waktu berbuah dan menjadi masak. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang beriman.”

⁴⁵ Abdul Aziz, *Ekonomi Islam Analisis Mikro dan Makro*, 1st ed. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008), 22.

C. Sektor Industri Pengolahan

1. Pengertian Sektor Industri Pengolahan

Istilah industri mempunyai dua arti. Pertama, industri berarti himpunan perusahaan-perusahaan sejenis karena industri akan selalu dirangkai dengan kata yang menerangkan jenis industrinya, seperti industri kosmetik, industri tekstil, industri pakaian, industri sepatu, dan lainnya. Kedua, industri dapat merujuk ke suatu sektor ekonomi yang didalamnya terdapat kegiatan produktif yang mengolah bahan mentah menjadi barang jadi atau barang setengah jadi. Kegiatan pengolahan itu sendiri dapat bersifat masinal, elektrikal, atau bahkan manual. Sektor industri disini ialah sektor industri pengolahan (*manufacturing*), yaitu sebagai salah satu sektor produksi atau lapangan usaha dalam perhitungan pendapatan nasional menurut pendekatan produksi.⁴⁶

Menurut Sadono Sukirno (2002), industri mempunyai dua pengertian yaitu pengertian secara umum di mana industri diartikan sebagai perusahaan yang menjalankan operasi kegiatan ekonomi yang tergolong ke dalam sektor sekunder. Sedangkan yang kedua adalah pengertian dalam teori ekonomi, di mana industri diartikan sebagai kumpulan perusahaan yang menghasilkan barang yang sama dalam suatu pasar. Industri itu juga dibagi menjadi tiga yaitu industri primer, sekunder, dan tersier. Istilah industri sebagai suatu sektor ekonomi yang melakukan kegiatan produktif untuk mengolah bahan mentah menjadi barang jadi atau barang setengah jadi, atau sering disebut sebagai industri pengolahan.⁴⁷

Industri pengolahan adalah suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu

⁴⁶ Sattar, *Buku Ajar Perekonomian Indonesia*, 1st ed. (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 172.

⁴⁷ Ibid, 174.

barang dasar secara mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi/setengah jadi, dan atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya, dan sifatnya lebih dekat kepada pemakai akhir. Termasuk dalam kegiatan ini adalah jasa industri/makloon dan pekerjaan perakitan (*assembling*). Hasil industri tidak hanya berupa barang, tetapi juga dalam bentuk jasa. Jasa industri adalah kegiatan industri yang melayani keperluan pihak lain. Pada kegiatan ini bahan baku disediakan oleh pihak lain sedangkan pihak pengolah hanya melakukan pengolahannya dengan mendapat imbalan sejumlah uang atau barang sebagai balas jasa (upah makloon), misalnya perusahaan penggilingan padi yang melakukan kegiatan menggiling padi/gabah petani dengan balas jasa tertentu. Pengelompokan industri pengolahan biasanya didasarkan pada jumlah tenaga kerja yaitu: Industri Besar, Industri Sedang, Industri Kecil, dan Industri Mikro. Industri Besar adalah perusahaan industri yang mempunyai tenaga kerja 100 orang atau lebih. Industri Sedang adalah perusahaan industri yang mempunyai tenaga kerja antara 20 sampai 99 orang. Industri Kecil adalah perusahaan industri yang mempunyai tenaga kerja antara 5 sampai 19 orang dan Industri mikro adalah perusahaan industri yang mempunyai tenaga kerja antara 1 sampai 4 orang.⁴⁸

Jadi dapat disimpulkan bahwa industri adalah bagian dari proses produksi yang mengolah barang mentah menjadi barang jadi sehingga menghasilkan barang yang siap konsumsi, mempunyai nilai tambah dan memiliki kegunaan untuk memenuhi berbagai kebutuhan manusia. Kegiatan industri menjadi sangat penting karena sebagian besar kebutuhan manusia baik

⁴⁸ Jasman Saripuddin Hasibuan, "Analisis Kontribusi Sektor Industri Terhadap PDRB Kota Medan," *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan* 13, no. 1 (2013), 56.

makanan, minuman, pakaian, sampai alat rumah tangga dihasilkan oleh industri. Selain menghasilkan berbagai keperluan manusia, sektor industri juga merupakan sumber penghasilan bagi sebagian orang didunia.

2. Peran Sektor Industri

Industrialisasi tidak terlepas dari usaha untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia dan kemampuan memanfaatkan secara optimal sumberdaya alam dan sumberdaya lainnya. Sebagai suatu usaha untuk meningkatkan produktivitas tenaga manusia disertai untuk meluaskan ruang lingkup kegiatan manusia diharapkan semakin besarnya nilai tambah pada kegiatan ekonomi dan meluasnya lapangan pekerjaan bagi penduduk yang semakin bertambah.

Sektor industri dianggap sebagai sektor pemimpin (*leading sektor*) yang mampu mendorong berkembangnya sektor-sektor yang lain, seperti sektor jasa dan pertanian. Pertumbuhan industri yang pesat akan merangsang pertumbuhan sektor pertanian untuk menyediakan bahan-bahan baku bagi industri. Sektor jasa pun berkembang dengan adanya industrialisasi tersebut, misalnya berdirinya lembaga-lembaga keuangan, lembaga-lembaga pemasaran/ perikanan, dan sebagainya, yang akan mendukung pertumbuhan industri. Hal ini berarti keadaan menyebabkan meluasnya peluang kerja yang ada pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan dan permintaan masyarakat (daya belinya). Kenaikan pendapatan dan peningkatan daya beli)tersebut menunjukkan bahwa perekonomian itu tumbuh dan sehat.⁴⁹

Struktur perekonomian suatu wilayah yang relatif maju ditandai oleh semakin besarnya peran sektor industri pengolahan dan jasa dalam menopang

⁴⁹ Basuki Pujoalwanto, *Perekonomian Indonesia; Tinjauan Historis, Teoritis, dan Empiris*, 1st ed. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 221.

perekonomian wilayah tersebut. Sektor ini telah menggantikan peran sektor tradisional (pertanian) dalam penyerapan tenaga kerja dan sumber pendapatan wilayah. Pertumbuhan industri yang sangat pesat akan merangsang pertumbuhan sektor pertanian guna menyediakan bahan-bahan baku bagi kegiatan industri. Jika suatu daerah telah mencapai tahapan di mana sektor industri pengolahan sudah menjadi sektor andalan, maka dapat dikatakan daerah tersebut sudah mengalami industrialisasi.⁵⁰

Jadi sektor industri yang merupakan komponen utama dalam pembangunan ekonomi nasional berpotensi mampu memberikan kontribusi ekonomi yang besar melalui nilai tambah, lapangan kerja dan devisa, serta mampu memberikan kontribusi yang besar dalam transformasi kultural bangsa ke arah modernisasi kehidupan masyarakat yang menunjang pembentukan daya saing nasional.

Sektor Industri merupakan sektor yang harus dikembangkan karena produk-produk industrial selalu memiliki “dasar tukar” (*term of trade*) yang lebih tinggi atau lebih menguntungkan, serta memiliki nilai tambah yang lebih besar dibanding produk sektor lain. Selain itu, sektor industri juga memiliki variasi produk yang sangat beragam dan mampu memberikan manfaat marjinal yang lebih tinggi kepada pemakainya. Alasan lain adalah marjin keuntungan sektor industri lebih menarik dibandingkan sektor lainnya, dan alasan yang terakhir adalah proses produksi serta penanganan produknya lebih bisa dikendalikan oleh manusia.⁵¹

⁵⁰ Ayu Azhari Amin, “Peranan Sektor Industri Pengolahan Terhadap Perekonomian dan Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Sulawesi Utara,” *Kementrian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Universitas Sam Ratulangi Manado*, 2015, 10.

⁵¹ Amir Machmud, *Perekonomian Indonesia Pasca Reformasi*, (Jakarta: Erlangga, 2016), 198.

Oleh karena itu, sektor industri dianggap dapat menjadi alternatif untuk mengatasi dan membantu percepatan pembangunan ekonomi di negara berkembang. Akan tetapi, perlu diingat bahwa pengembangan sektor industri juga perlu diiringi dengan perkembangan sektor lainnya, terutama sektor pertanian. Sektor industri membutuhkan sektor pertanian sebagai penyedia bahan baku dan sebagai pasar bagi produk-produk hasil industri itu sendiri. Adanya peningkatan daya beli petani yang semakin meningkat akan memberikan rangsangan bagi pembangunan sektor industri. Maka keberlangsungan program industrialisasi akan sangat tergantung pula pada perbaikan dan pengembangan sektor-sektor lain dan seberapa besar perbaikan tersebut akan menjadi pendorong bagi munculnya industri-industri baru lainnya.⁵²

Antara industri pengolah hasil pertanian dan sektor pertanian yang mempunyai surplus ini terdapat hubungan yang saling terkait dan saling menguntungkan. Keterkaitan ini dikenal dengan kaitan ke depan dari sektor pertanian atau *forward linkage* sektor pertanian. Di sisi lain, peran sektor pertanian maupun sektor lain yang mampu menciptakan surplus nasional diarahkan pada pengembangan sektor industri yang terkait dan saling mendukung dengan sektor pertanian. Dari sisi industri yang mendukung berkembangnya sektor pertanian dikatakan mempunyai kaitan ke belakang atau *backward linkage* sektor industri. Adanya kaitan dalam arti luas antara sektor pertanian dengan sektor industri yang mengolah hasil pertanian dan meningkatkan nilai tambah pertanian merupakan prakondisi proses pembangunan yang

⁵² Lasma Melinda Siahaan, "Pengaruh Aktivitas Industri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Karo," *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan* 19, no. 1 (2019), 34, <https://doi.org/10.30596/ekonomikawan.v19i1.3079>.

berkembang tumbuh. Kaitan sekuat ini hanya dapat terjalin dengan baik jika pengembangan sektor industri muncul sebagai akibat kuatnya sektor pertanian. Dengan demikian, ketergantungan antara sektor pertanian dengan industri merupakan ketergantungan yang saling menguntungkan. Sektor industri pengolahan, sebagai *leading sektor*, dibangun dengan harapan dapat menyerap dan mendayagunakan produk sektor pertanian.⁵³

3. Sektor Industri dalam Islam

Industri merupakan manifestasi dari kerja keras yang sangat dianjurkan oleh Islam. Usaha industri adalah salah satu bentuk pekerjaan yang sangat dihormati dalam Islam. Namun dalam berindustri, seorang muslim harus menepati aturan-aturan Islam, agar tidak menyimpang dari tujuan Islam. Lima prinsip seorang muslim dalam aktifitas ekonominya, yaitu *tauhid uluhiyyah*, *tauhid rububiyah*, *istikhlaf*, *tazkiyatul nafs* dan *al-falah*. Maka aspek utama motivasi berindustri dalam Islam adalah:

- a. Berdasarkan ide keadilan Islam sepenuhnya. Seorang pengusaha Islam tidak diizinkan untuk senantiasa mengejar keuntungan semata-mata dengan alasan bahwa ia memiliki kemampuan untuk menegakkan keadilan dan kebajikan yang diinginkan oleh agama Islam. Permasalahan yang dihaadapi pengusaha sehubungan dengan rasionalitas ekonomi dan kehendak Islam adalah bahwa ia diharapkan akan bertindak untuk mendukung dan menguntungkan para konsumen disamping keuntungannya sendiri.

⁵³ Mudrajat Kuncoro, *Masalah, Kebijakan, dan Politik Ekonomika Pembangunan* (Jakarta: Erlangga, 2010), 290.

- b. Berusaha membantu masyarakat dengan cara mempertimbangkan kemaslahatan orang lain pada saat seorang pengusaha membuat keputusan yang berkaitan dengan kebijaksanaan perusahaan.
- c. Membatasi pemaksimalan keuntungan sesuai dengan batas-batas yang telah ditetapkan oleh prinsip diatas.⁵⁴

Dengan adanya industri diharapkan dapat membuka lapangan pekerjaan dan mengurangi pengangguran karena Islam selalu menyuruh umatnya untuk bekerja, apapun bentuk pekerjaan itu. Bekerja merupakan amal baik dan Allah akan diberikan rahmat kepada umat-Nya yang rajin bekerja. Hamba yang hidup sejahtera bahkan mampu membagi kesejahteraannya dengan orang lain, sangat terpuji dalam Islam. Islam juga mengecam umatnya yang malas bekerja. Orang yang beriman dan berfikir akan selalu semangat dalam mencari rezeki demi kelangsungan hidup dan kebahagiaan dunia maupun akhirat. Sebagaimana firman Allah SWT. dalam Q.S At-Taubah Ayat 105 yang berbunyi:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ ۗ وَسَتُرَدُّونَ اِلٰى عَلَمِ
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ۝ ١٠٥

Artinya: “Katakanlah (Nabi Muhammad), “Bekerjalah! Maka, Allah, rasul-Nya, dan orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu. Kamu akan dikembalikan kepada (Zat) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata. Lalu, Dia akan memberitakan kepada kamu apa yang selama ini kamu kerjakan.”

Kesadaran untuk berkarya harus berlandaskan semangat tauhid. Sehingga semua aktivitas keseharian

⁵⁴ Imam Kamaluddin, “Perindustrian Dalam Pandangan Islam,” *Ijtihad: Jurnal Hukum dan Ekonomi* 7, no. 2 (2013), 248.

setiap muslim harus diniatkan dan diorientasikan sebagai ibadah kepada Allah SWT (dalam rangka mencari keridhaan Allah SWT). Berkarya bukan sekadar bertujuan memuliakan dirinya, tetapi juga sebagai manifestasi amal shalih (karya produktif). Karenanya memiliki nilai ibadah yang sangat luhur. Penghargaan hasil karya dalam Islam kurang lebih setara dengan 'iman' yang tumbuh di dalam hati, bahkan berkarya dapat menjadi jaminan atas ampunan dosa, bila diniatkan dalam rangka untuk beribadah kepada-Nya. Dalam Islam, membangun semangat nasionalisme dapat berjalan bersama dengan pembangunan industri. Karena Islam menjamin industri yang melayani hajat hidup orang banyak akan dikuasai negara atau diberikan haknya kepada swasta yang diyakini tidak akan merugikan rakyat. Begitu juga bidang pertanian yang melayani hajat hidup orang banyak dalam bidang pangan. Negara wajib menjamin keberlangsungan dan keberhasilan bidang pertanian. Sehingga perindustrian terus maju, sementara bidang-bidang lain, termasuk pertanian, tidak dirugikan bahkan bisa berjalan bersama-sama dan saling mendukung.⁵⁵

D. Sektor Perdagangan

1. Pengertian Sektor Perdagangan

Menurut Daryanto dan Hafizrianda (2010), perdagangan diartikan sebagai sebuah aktivitas yang meliputi pengumpulan barang dari produsen atau pelabuhan impor dan mendistribusikannya kepada konsumen tanpa mengubah bentuk barang tersebut. Aktivitas perdagangan umumnya terbagi menjadi dua jenis, yaitu aktivitas perdagangan besar dan aktivitas perdagangan eceran. Aktivitas perdagangan besar biasanya sangat terkait dengan kegiatan melayani

⁵⁵ Ibid, 250.

kebutuhan pedagang lainnya, perusahaan produksi serta konsumen bukan rumah tangga, sedangkan perdagangan eceran pada umumnya sangat dekat dengan kegiatan pemenuhan kebutuhan konsumen rumah tangga.⁵⁶

Sektor perdagangan tidak dapat berdiri sendiri tanpa sektor lain yang memproduksi barang atau jasa begitu juga sebaliknya sektor produsen membutuhkan sektor perdagangan sebagai sarana distribusi kepada konsumen. Perdagangan merupakan sektor pendorong bagi pertumbuhan ekonomi disetiap daerah tertentu. Perdagangan juga memperbesar kapasitas konsumsi suatu daerah, meningkatkan output, serta menyajikan akses ke sumber daya yang langka dan pangsa pasar. Perdagangan cenderung mendorong kesetaraan internasional dan domestik dengan cara meyetarakan harga faktor dan meningkatkan pendapatan riil.⁵⁷

Berdasarkan sifatnya, perdagangan terbagi menjadi dua macam, yaitu perdagangan yang bersifat nasional dan perdagangan yang bersifat internasional. Perdagangan bersifat nasional, ialah apabila terjadi antar penjual dan pembeli dalam wilayah negara yang sama sedangkan perdagangan yang bersifat internasional, apabila terjadi antara penjual dan pembeli yang bertempat tinggal di dalam wilayah negara yang berlainan (perdagangan antar negara). Perdagangan dibagi beberapa jenis yaitu, menurut pekerjaan yang dilakukan pedagang, menurut jenis barang yang diperdagangkan, menurut daerah atau tempat perdagangan itu dijalankan.⁵⁸

⁵⁶ Munawir Ismail, Dwi Budi Santosa, and Ahmad Erani Yustika, *Sistem Ekonomi Indo* (Jakarta: Erlangga, 2014), 176.

⁵⁷ Yoalina Septriani Nur Arifah and Retno Mustika Dewi, "Analisis Keterkaitan dan Dampak Sektor Perdagangan dan Industri Terhadap PDRB Jawa Timur," *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)* 2, no. 3 (2014), 10.

⁵⁸ *Ibid.*, 12.

Berdasarkan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI), sektor perdagangan besar dan eceran meliputi kegiatan ekonomi/lapangan usaha di bidang perdagangan besar dan eceran dari berbagai jenis barang, dan memberikan imbalan jasa dari penjualan barang-barang tersebut. Yang dimaksud dengan perdagangan adalah kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan pengumpulan dan penjualan kembali (tanpa perubahan bentuk), barang-barang baru maupun bekas. Perorangan atau badan usaha yang melakukan kegiatan perniagaan/perdagangan secara terus menerus dengan tujuan mencari keuntungan disebut sebagai pedagang. Sektor perdagangan dibagi menjadi beberapa sub sektor yang mencakup kegiatan membeli dan menjual barang, baik berupa barang baru maupun barang bekas yang mempunyai tujuan sebagai penyaluran atau pendistribusian tanpa merubah bentuk barang tersebut. Sub sektor perdagangan dibagi menjadi dua macam, yaitu:

- a. Perdagangan besar, yaitu kegiatan perdagangan dari tangan produsen atau importir, pada umumnya dalam partai besar kepada pedagang eceran, perusahaan industri, rumah sakit, usaha penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum, maupun kepada pedagang besar lainnya. Perdagangan besar tidak menjual barang dagangan kepada konsumen rumah tangga.
- b. Perdagangan eceran (ritel) adalah kegiatan perdagangan yang umumnya melayani konsumen rumah tangga atau konsumen perorangan. Perdagangan eceran dibagi dua jenis yaitu:
 - 1) Swalayan, yang terbagi dalam dua jenis yaitu *supermarket* dan *department store* atau toserba. Supermarket merupakan unit kegiatan perdagangan eceran berskala besar, biasanya menjual makanan/minuman, bahan

makanan/minuman dan tembakau dari berbagai merek yang bervariasi dengan harga yang sudah tetap atau *fixed price*, dan harga yang relatif murah bila dibandingkan dengan tempat perdagangan biasa. Sedangkan *department store*/toserba merupakan usaha perdagangan yang berskala besar dan lengkap dengan aneka barang dagangan, seperti barang-barang yang khusus yang utamanya adalah bukan makanan/minuman, perlengkapan pakaian, barang pecah belah, perlengkapan rumah tangga dan alat kantor.

- 2) Bukan swalayan, misalnya toko/kios adalah usaha perdagangan yang khusus memperdagangkan komoditi yang sejenis, yang terdiri dari komoditi makanan, minuman dan tembakau dari hasil industri pengolahan dan komoditi bukan makanan, minuman dan tembakau.

2. Peran Perdagangan dalam Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Frankel dan Romer (1999), modal dan produksi merupakan faktor utama pertumbuhan ekonomi wilayah, di mana produksi yang digambarkan oleh perdagangan lebih berperan langsung dalam pertumbuhan ekonomi wilayah. Perdagangan interwilayah, antarwilayah maupun internasional dapat memengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi, melalui; 1) peningkatan ekspor, artinya terjadi peningkatan produksi yang berimplikasi pada penurunan tingkat pengangguran. 2) penerimaan konektivitas barang modal dari luar. 3) peluang mengadopsi skill dan teknologi maju.

Pembangunan perdagangan merupakan salah satu kegiatan dibidang ekonomi yang mempunyai peran strategis dalam rangka mempercepat pertumbuhan

ekonomi dan memberikan sumbangan yang cukup terarah dalam penciptaan lapangan usaha serta peningkatan pendapatan. Sektor perdagangan berperan dalam mendukung kelancaran penyaluran arus barang dan jasa, mengusahakan dan menjaga tingkat harga menjadi relatif stabil atau mendorong pembentukan harga yang wajar, memenuhi kebutuhan pokok rakyat, mempercepat pembangunan, menyebar dan pemeratakan hasil-hasil pembangunan sehingga akan terbuka luas kesempatan dan lapangan kerja, lebih mendorong peningkatan pendapatan masyarakat, serta melindungi kepentingan produsen dan konsumen dalam rangka memantapkan stabilitas ekonomi daerah maupun nasional.⁵⁹

Dalam teori merkantilisme, pertumbuhan ekonomi suatu negara tumbuh sebagai akibat adanya pengeluaran dari negara lain, suatu negara dapat mempertinggi kekayaan dengan meningkatkan ekspor. Teori keunggulan absolut (*absolute advantage*) oleh Adam Smith sebagai perbaikan atas teori merkantilisme. Menurut Adam Smith bahwa perdagangan akan meningkatkan kemakmuran bila dilakukan melalui mekanisme perdagangan bebas (*free trade*). Dengan adanya *free trade* para pelaku ekonomi akan melakukan spesialisasi dan pembagian kerja sehingga memacu peningkatan produktivitas dan efisiensi. Setiap negara akan mendapatkan manfaat dalam perdagangan karena melakukan spesialisasi produksi dan mengekspor barang jika negara tersebut memiliki keunggulan mutlak serta mengimpor barang jika negara tersebut tidak memiliki keunggulan mutlak.⁶⁰

⁵⁹ Nurjannah Yusuf, "Peranan Perdagangan dan Klasterisasi Ekonomi Pada Pertumbuhan Ekonomi Wilayah di Indonesia," (skripsi, Institut Pertanian Bogor, 2019), 3.

⁶⁰ Wahono Diphayana, *Perdagangan Internasional* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 27.

3. Perdagangan dalam Islam

Islam memandang perdagangan berbeda dengan perdagangan konvensional. Perdagangan dalam Islam didasarkan pada kaidah-kaidah dan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadits. Tujuan perniagaan dalam Islam bukan demi keuntungan dunia semata melainkan guna mendekatkan diri kepada Allah SWT. dan mempunyai nilai ibadah. Orientasi yang harus dibangun dalam melakukan kegiatan berdagang adalah mengarahkannya untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia. Kegiatan berdagang itu sendiri harus dalam ukuran-ukuran yang proporsional, dengan menghindari pemborosan, kemewahan, dan lainnya.⁶¹

Perniagaan dalam Islam dilakukan atas dasar prinsip kejujuran. Islam jelas melarang adanya praktik riba, jual beli yang mengandung unsur penipuan (*gharar*), mempermainkan harga, bahkan mengurangi takaran atau timbangan. Pelarangan dalam hal yang berdagang tersebut berkaitan dari aspek-aspek yang akan dapat menimbulkan hal-hal negatif bahkan fatal dalam kehidupan ekonomi, di antaranya timbulnya banyak penyakit, kelaparan atau kemiskinan, terjadi atau bertambahnya pengangguran, serta rendahnya kualitas sumberdaya manusia. Perdagangan atau perniagaan merupakan jalan yang diperintahkan oleh Allah untuk menghindarkan manusia dari jalan yang bathil dalam pertukaran sesuatu yang menjadi milik di antara sesama manusia.⁶² Sebagaimana firman Allah dalam Q.S An-Nisa Ayat 29 yang berbunyi:

⁶¹ Windari, "Perdagangan Dalam Islam," *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman* 3, no. 2 (2015), 22.

⁶² *Ibid*, 24.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ
 تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۗ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ
 بِكُمْ رَحِيمًا ٢٩

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan cara yang batil (tidak benar), kecuali berupa perniagaan atas dasar suka sama suka di antara kamu. Janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”

Ayat tersebut mengimbau orang-orang yang mengimani Al-Qur’an supaya tidak memakan harta apapun yang diperoleh/didapat dengan cara yang batil atau melakukan usaha ekonomi untuk kemudian memakan dan menikmati hasilnya dengan jalan yang bathil apalagi sampai menggunakan tindakan kekerasan yang berujung pada pembunuhan antar sesama umat manusia. Sebaliknya, Allah hanya membolehkan orang-orang beriman agar melakukan usaha ekonomi dengan cara-cara yang halal yang dilakukan atas dasar saling rela (*‘an taradhin*) antara para pihak yang melakukan transaksi seperti jual beli yang dihالalkan oleh Allah,⁶³ sebagaimana disebutkan dalam Q.S al-Baqarah Ayat 275 yang berbunyi:

وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ۗ ...

Artinya: “...Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba...”

Para ulama sepakat tentang diperbolehkannya jual beli, karena hal ini sangat dibutuhkan oleh manusia pada umumnya. Hal ini juga tercermin dari semakin

⁶³ Muhammad Amin Suma, *Tafsir Ayat Ekonomi*, 1st ed. (Jakarta: AMZAH, 2013), 163.

meningkatnya jumlah sektor perdagangan baik domestik maupun keluar daerah dan tingkat outputnya semakin meningkat.

E. Pertumbuhan Ekonomi

1. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Menurut Kuznets, pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya, kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi dan penyesuaian kelembagaan serta ideologis yang diperlukannya. Menurut Schumpeter, pertumbuhan ekonomi adalah pertambahan output (pendapatan nasional) yang disebabkan oleh pertambahan alami dari tingkat pertambahan penduduk dan tingkat tabungan. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan kondisi utama atau suatu keharusan bagi kelangsungan pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan.⁶⁴

Menurut teori pertumbuhan Adam Smith dibagi menjadi lima tahap yang berurutan yang dimulai dari masa berburu, masa beternak, masa bercocok tanam, masa perdagangan, dan tahap perindustrian. Menurut teori ini masyarakat akan bergerak dari masyarakat tradisional ke masyarakat modern yang kapitalis. Dalam prosesnya, pertumbuhan ekonomi akan semakin terpacu dengan adanya sistem pembagian kerja antar pelaku ekonomi. Adam Smith memandang pekerja sebagai salah satu input bagi proses produksi,

⁶⁴ Muhammad Fahreza W and Sulfaidah, *Pengantar Ekonomi Makro*, Edisi Pert (Yogyakarta: CV Bintang Semesta Media, 2022), 108.

pembagian kerja adalah titik permulaan dalam teori ini, dalam upaya meningkatkan daya produktivitas kerja. Dalam pembangunan ekonomi, modal memegang peranan penting. Akumulasi modal akan menentukan cepat atau lambatnya pertumbuhan ekonomi yang terjadi pada suatu negara. Proses pertumbuhan akan terjadi secara simultan dan memiliki hubungan keterkaitan satu sama lainnya. Timbulnya peningkatan kerja pada suatu sektor akan meningkatkan daya tarik bagi pemupukan modal, mendorong kemajuan teknologi, meningkatkan spesialisasi dan memperluas pasar yang pada akhirnya akan mendorong pertumbuhan ekonomi berkembang pesat.⁶⁵

Pada dasarnya konsep pertumbuhan ekonomi wilayah yang digunakan hampir sama dengan konsep pertumbuhan ekonomi secara nasional. Menurut Tarigan (2005), pertumbuhan ekonomi wilayah adalah pertambahan pendapatan masyarakat secara keseluruhan yang terjadi di wilayah tersebut, yaitu kenaikan seluruh nilai tambah (*added value*) yang terjadi. Menurut Djojohadikusumo (dalam Setiawan, 2006), pengertian pertumbuhan ekonomi regional menyangkut perkembangan berdimensi tunggal dan diukur dengan meningkatnya hasil produksi (output) dan pendapatan. Suatu perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan atau perkembangan jika tingkat kegiatan atau ekonominya meningkat atau lebih tinggi jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Dengan kata lain, pertumbuhan baru terjadi bila jumlah barang dan jasa secara fisik yang dihasilkan perekonomian tersebut bertambah besar pada tahun-tahun berikutnya. Oleh karena itu, untuk melihat peningkatan jumlah barang yang dihasilkan, maka

⁶⁵ Basuki Pujoalwanto, *Perekonomian Indonesia: Tinjauan Historis, Teoritis, Dan Empiris*, 1st ed. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 20.

pengaruh perubahan harga-harga terhadap nilai pendapatan daerah pada berbagai tahun harus dihilangkan. Caranya adalah dengan melakukan perhitungan pendapatan daerah atas dasar harga konstan. Adapun cara untuk menghitung tingkat pertumbuhan ekonomi yaitu sebagai berikut:

$$Y = \frac{PDB_1 - PDB_0}{PDB_0} \times 100$$

Keterangan:

- Y : tingkat (persentase) pertumbuhan ekonomi
 PDB₁ : pendapatan nasional riil tahun sekarang
 PDB₀ : pendapatan nasional riil pada tahun sebelumnya⁶⁶

2. Faktor-faktor Pertumbuhan Ekonomi

Proses pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh dua macam faktor yaitu faktor ekonomi dan faktor non ekonomi. Faktor ekonomi yaitu faktor produksi dimana para ahli menganggapnya sebagai kekuatan utama yang memengaruhi pertumbuhan. Turun naiknya laju pertumbuhan ekonomi merupakan konsekuensi dari perubahan yang terjadi didalam faktor produksi tersebut, diantara yaitu sebagai berikut:

- a. Sumber Daya Alam. Faktor utama yang memengaruhi perkembangan suatu perekonomian adalah sumber kekayaan alam atau lahan. Dalam dan bagi pertumbuhan ekonomi, tersedianya sumber alam secara melimpah merupakan hal yang penting. Suatu negara yang kekurangan sumber alam tidak akan dapat membangun dengan cepat.
- b. Akumulasi Modal. Pembentukan modal merupakan kunci utama pertumbuhan ekonomi Di satu pihak ia

⁶⁶ Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*, 2nd ed. (Jakarta: Kencana, 2006), 9.

mencerminkan permintaan efektif dan dipihak lain ia menciptakan efisiensi produktif bagi produksi di masa depan. Proses pembentukan modal menghasilkan kenaikan output nasional dalam berbagai cara. Pembentukan modal diperlukan untuk memenuhi permintaan penduduk yang meningkat di negara itu. Pembentukan modal ini pula yang membawa ke arah kemajuan teknologi, pemanfaatan sumber alam, industrialisasi dan ekspansi pasar yang diperlukan bagi kemajuan ekonomi.

- c. **Kemajuan Teknologi.** Perubahan teknologi dianggap sebagai faktor paling penting di dalam proses pertumbuhan ekonomi. Perubahan pada teknologi akan menaikkan pada produktifitas buruh, modal, dan faktor produksi lain.⁶⁷ Pergantian pola kerja yang sebelumnya menggunakan tangan manusia digantikan oleh mesin canggih yang berdampak pada aspek efisiensi, kualitas, kuantitas, serangkaian aktivitas pembangunan ekonomi yang dilakukan dan pada akhirnya berakibat pada percepatan laju pertumbuhan perekonomian.
- d. **Sumber Daya Manusia.** Sumber daya manusia merupakan faktor penting dalam proses pembangunan, cepat lambatnya proses pembangunan tergantung pada sejauh mana sumber daya manusianya selaku subjek pembangunan memiliki kompetensi yang memadai untuk melaksanakan proses pembangunan dengan membangun infastruktur- infastruktur di suatu daerah.⁶⁸

⁶⁷ Didin S Damanhuri and Muhammad Findi, *Masalah Dan Kebijakan : Pembangunan Ekonomi Indonesia*, Edisi Pert (Bogor: PT Penerbit IPB Press, 2014), 57.

⁶⁸ Ibid, 58.

3. Indikator Pertumbuhan Ekonomi Wilayah

Ada beberapa indikator yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk melihat pertumbuhan ekonomi suatu wilayah adalah sebagai berikut:

- a. Ketidakseimbangan Pendapatan
Dalam keadaan yang ideal, di mana pendapatan dengan mutlak didistribusikan secara adil, 80 persen populasi terbawah akan menerima 80 persen dari total pendapatan, sedangkan 20 persen populasi teratas menerima 20 persen total pendapatan. Indikator ketidakseimbangan pendapatan dapat diterapkan untuk menilai keberhasilan pembangunan ekonomi di suatu wilayah.
- b. Perubahan Struktur Perekonomian
Dalam masyarakat yang maju, pembangunan ekonomi yang dilaksanakan akan mengakibatkan perubahan struktur perekonomian, di mana terjadi kecenderungan bahwa kontribusi terhadap nilai PDRB akan menurun, sedangkan kontribusi sektor industri akan meningkat.
- c. Pertumbuhan Kesempatan Kerja
Masalah ketenagakerjaan dan kesempatan kerja merupakan salah satu masalah yang strategis dan sangat mendesak dalam pembangunan di Indonesia. Untuk mengatasi krisis ekonomi yang sangat luas tersebut, diperlukan peranan pemerintah. Pembangunan prasarana dan sarana transportasi akan menunjang berkembangnya berbagai kegiatan di sektor-sektor lainnya.⁶⁹

Pertumbuhan ekonomi dapat mencapai sasaran sesuai dengan tujuan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dengan demikian harus ada strategi yang tepat. Indikator yang dapat

⁶⁹ Rahardjo Adisasmita, *Pertumbuhan Wilayah dan Wilayah Pertumbuhan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 92.

digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi yaitu tingkat pertumbuhan PDRB. PDRB merupakan indikator makro ekonomi yang menggambarkan kinerja perekonomian wilayah dalam kurun waktu tertentu. Menurut Badan Pusat Statistik, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah nilai dari barang dan jasa yang dihasilkan oleh seluruh unit kegiatan ekonomi yang berada di suatu wilayah selama kurun waktu tertentu. Dengan kata lain data PDRB menggambarkan kemampuan wilayah dalam menghasilkan barang dan jasa dalam kurun waktu tertentu. Besaran nilai PDRB akan bervariasi sejalan dengan upaya pengelolaan sumber daya alam dan faktor-faktor produksi yang tersedia di wilayah bersangkutan.

PDRB merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu daerah dalam suatu periode tertentu, baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) yaitu menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada tahun berjalan, sedang PDRB Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai tahun dasar. Dalam publikasi di sini digunakan harga tahun 2010 sebagai dasar penilaian. PDRB atas dasar harga berlaku dapat digunakan untuk melihat pergeseran dan struktur ekonomi, sedangkan PDRB atas dasar harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun.

Untuk menghitung angka-angka PDRB ada tiga pendekatan yang digunakan, dan dijelaskan berikut ini:

1. Pendekatan Produksi, PDRB adalah jumlah nilai tambah atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di wilayah suatu daerah dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun).
2. Pendekatan Pendapatan, PDRB merupakan jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi di suatu daerah dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Balas jasa yang dimaksud ialah balas jasa tenaga kerja seperti upah dan gaji (w) untuk para pekerja, sewa lahan (s) untuk para pemilik tanah dan bangunan, tingkat pengembalian bunga atau modal (r) para pemilik modal, dan keuntungan (π) untuk para wirausahawan.
3. Pendekatan Pengeluaran, PDRB adalah penjumlahan dari nilai pengeluaran yang dilakukan pada daerah yang bersangkutan. Dalam hal ini komponen pengeluaran meliputi pengeluaran konsumsi rumah tangga dan lembaga swasta nirlaba, konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap domestik bruto, perubahan inventori, dan ekspor neto (ekspor neto merupakan ekspor dikurangi impor).⁷⁰

Hasil perhitungan PDRB yang ditampilkan terdapat tiga bentuk:

1. PDRB Dengan Harga Berlaku, merupakan nilai produksi barang dan jasa yang dihitung dengan harga pada periode tahun tertentu. Kenaikan harga dapat berubah setiap tahunnya.

⁷⁰ Badan Pusat Statistik Lampung, *Tinjauan Ekonomi Regional Kabupaten/Kota Provinsi Lampung 2021*, (Lampung: BPS Provinsi Lampung, 2022), 6-9.

2. PDRB Dengan Harga Konstan, merupakan nilai dengan harga pada tahun yang ditentukan (tahun dasar). Untuk mengukur pertumbuhan ekonomi suatu wilayah dan nilai harga tidak termasuk.
3. PDRB Nonmigas, merupakan nilai produksi barang dan jasa selain minyak dan gas bumi. PDRB diperlukan untuk menghitung pendapatan perkapita sebagai ukuran kesejahteraan masyarakat.

Secara konsep, tiga pendekatan tersebut akan menghasilkan angka yang sama. Dalam publikasi ini disajikan PDRB dengan pendekatan Produksi dimana unit-unit produksi dalam penyajian ini dikelompokkan menjadi 17 kategori lapangan usaha. Adapun kegunaan data PDRB yaitu dengan melihat PDRB atas dasar harga berlaku (nominal) menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang dihasilkan oleh suatu daerah. Nilai PDRB yang besar menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang besar, begitu juga sebaliknya. PDRB atas dasar harga konstan (rill) dapat digunakan untuk menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan atau setiap lapangan usaha dari tahun ke tahun. Distribusi PDRB atas dasar harga berlaku menurut lapangan usaha menunjukkan struktur perekonomian atau peranan setiap lapangan usaha dalam suatu daerah. Lapangan usaha yang mempunyai peran besar menunjukkan basis perekonomian suatu daerah. PDRB per kapita atas dasar harga berlaku menunjukkan nilai PDRB per kepala atau per satu orang penduduk. PDRB per kapita atas dasar konstan berguna untuk mengetahui

pertumbuhan nyata ekonomi per kapita penduduk suatu daerah.⁷¹

F. Pertumbuhan Ekonomi dalam Islam

Ekonomi Islam memiliki kelebihan dari sistem yang lain, yaitu beroperasi atas dasar pertumbuhan dan investasi harta secara legal, agar tidak berhenti dari rotasinya dalam kehidupan sebagai bagian dari meditasi jaminan kebutuhan pokok bagi manusia. Islam memandang harta dapat dikembangkan hanya dengan bekerja. Hal itu hanya dapat terwujud dalam usaha keras untuk menumbuhkan kemitraan dan memperluas unsur-unsur produksi demi terciptanya pertumbuhan ekonomi dan keberkahan secara kebersamaan. Usaha yang dilakukan adalah melalui perputaran modal di tengah masyarakat Islam dalam bentuk modal produksi sebagai kontribusi terhadap aturan-aturan yang dikembangkan. Islam melarang secara keras praktik monopoli, penumpukan dan penghentian atau pengalokasian dan perputaran harta.⁷²

Dalam menilai pertumbuhan ekonomi ada perbedaan konsep antara ekonomi Islam dan ekonomi kapitalis. Ekonomi kapitalis tujuan utamanya yaitu pemenuhan kebutuhan materi tanpa batas, sedangkan ekonomi Islam walaupun memang memandang materi namun tidak melupakan unsur moral dan spiritual serta tidak menjadikan materi sebagai tujuan utama, karena dalam ajaran Islam manusia tidak hanya hidup didunia melainkan juga akan dibangkitkan kembali di akhirat kelak. Perbedaan yang paling utama antara konsep pertumbuhan dalam Islam dan konvensional terletak pada asas yang dipakai. Dalam ajaran Islam unsur spiritual yang menjadi

⁷¹ Badan Pusat Statistik, *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi-Provinsi di Indonesia Menurut Lapangan Usaha 2017-2021*, (Indonesia: BPS Indonesia, 2022), 7-8.

⁷² Lukman Hakim, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam* (Bandung: Erlangga, 2012), 12.

prioritas utama berdasarkan kepada Al-Qur'an dan Sunnah Rasul. Perkembangan sistem ekonomi Islam juga banyak dijelaskan oleh tokoh-tokoh Islam yang berpengaruh diantaranya:

1. Al-Ghozali

Menurut al-Ghazali, dalam membangun suatu perekonomian tidak hanya berhenti pada tujuan materi semata, tetapi disana ada kebutuhan akhirat (*hereafter*) yang harus dipenuhi oleh pelaku aktivitas ekonomi. Sehingga dalam hal ini, Al-Ghazali membuat klasifikasi pelaku aktivitas ekonomi ke dalam tiga kelompok, antara lain:

- a. Mereka yang hanya memenuhi kebutuhan materi semata, dan melupakan akhirat sebagai tempat mereka kembali, mereka ini tergolong orang yang merugi.
- b. Mereka yang menganggap akhirat itu sebagai rambu segala aktivitas ekonomi mereka, mereka itulah yang untung.
- c. Mereka yang menjadikan akhirat sebagai tujuan akhir setiap aktivitas ekonomi. Mereka itulah yang berada pada jalan yang lurus.

Dengan hal di atas, Al-Ghazali hendak menunjukkan betapa pengaruh tujuan sangat besar dalam mempengaruhi pola aktivitas perekonomian. Aktivitas perekonomian hanyalah sebagai salah jalan untuk menggapai karunia Allah SWT.⁷³

2. Ibnu Khaldun

Dalam bukunya Muqaddimah (784 H) dalam bab tentang Peradaban dan Cara Mewujudkannya. Kemudian kitab Al-Kharaj karangan Abu Yusuf yang mengungkapkan harga dalam pembahasan tentang

⁷³ Nurul Huda, *Ekonomi Pembangunan Islam*, Edisi Pertama (Jakarta: Kencana, 2015), 120.

pertumbuhan ekonomi, di mana ia menetapkan saran bagi khalifah Harun al-Rasyid untuk mengatur pajak. Beberapa pemahaman pokok mengenai pertumbuhan ekonomi yang dilihat dari perspektif Islam di antaranya mengenai batasan tentang persoalan ekonomi. Perspektif Islam menyatakan bahwa persoalan sumber kekayaan telah sesuai dengan kapasitas yang disediakan oleh Allah untuk memenuhi kebutuhan manusia yang ditujukan untuk mengatasi persoalan kehidupan manusia.

Jika dilihat dari tujuan pokoknya, Islam tidak melihat pertumbuhan kekayaan sebagai sesuatu yang terpisah dengan cara distribusinya dan tuntutan realisasi keadilan sosial. Hal ini karena Islam terhubung dengan cara distribusinya, tuntutan untuk merealisasikan pertumbuhan kekayaan bagi anggota masyarakat dalam suasana kemudahan dan kasih sayang, dan berbagai persyaratan yang memungkinkan mereka dapat saling memberi dan menjalankan tugas dalam kehidupan ini. Di sisi lain, Islam mendorong agar produk masyarakat mampu memenuhi kebutuhan pokok semua anggotanya dengan sejumlah komoditas yang memang diperlukan dalam tingkat berimbang bagi keseluruhan untuk mendapatkannya. Jadi, pertumbuhan ekonomi menurut Islam merupakan aktivitas menyeluruh dalam bidang produksi yang berkaitan erat dengan keadilan distribusi. Pertumbuhan bukan hanya persoalan ekonomi, melainkan aktivitas manusia yang ditujukan untuk pertumbuhan dan kemajuan sisi material dan spiritual manusia.⁷⁴ Adapun beberapa karakteristik dalam pertumbuhan ekonomi Islam menurut Tariqi (2004), yaitu sebagai berikut:

a. Serba Meliputi

Islam melihat bahwa pertumbuhan lebih dari sekedar materi dan memiliki tujuan yang lebih universal

⁷⁴ Ibid, 125.

dibandingkan dengan tujuan yang ingin dicapai sistem kontemporer yaitu menciptakan keadilan sosial dan menciptakan manusia yang sempurna dalam berbagai aspek.

b. Berimbang

Pertumbuhan ekonomi Islam tidak hanya diorientasikan untuk menciptakan pertambahan produksi, namun ditujukan berlandaskan keadilan distribusi. Keadilan dilakukan dengan memberlakukan kebaikan bagi semua manusia dalam kondisi apapun.

c. Realistis

Sifat realistis dalam bidang pertumbuhan ekonomi menjelaskan bahwa Islam melihat persoalan ekonomi dan sosial yang mungkin terjadi di masyarakat. Islam datang dengan tawaran solusi yang juga realistis. Contoh sifat realistis sekaligus idealis Islam yaitu cara pemecahan persoalan kemiskinan. Dari sisi realistiknya, Islam menawarkan aturan zakat untuk menanggulangi kemiskinan.

d. Keadilan

Islam dalam menegakkan hukum-hukumnya didasarkan atas landasan keadilan di antara manusia. Allah telah memerintahkan kita untuk berbuat adil dalam berbagai hal, salah satunya yaitu keadilan distribusi.

e. Bertanggung jawab

Landasan adanya tanggung jawab sebagai salah satu fondasi paling penting diungkapkan secara jelas dan gamblang dalam syariat Islam. Tanggung jawab yang dimaksud yaitu, pertama tanggung jawab antara sebagian anggota masyarakat dan sebagian golongan lainnya. Kedua, tanggung jawab negara terhadap masyarakat.

f. Mencukupi

Islam tidak hanya menetapkan adanya karakteristik tanggung jawab, namun tanggung jawab itu haruslah

mutlak dan mampu mencakup realisasi kecukupan bagi semua manusia.

g. Berfokus pada Manusia

Pertumbuhan dalam Islam ditujukan untuk menciptakan batas kecukupan bagi seluruh warga negara agar ia terbebas dari segala bentuk penghambaan, baik dalam bidang finansial maupun bidang hukum, kecuali hanya penghambaan kepada Allah. Fokus pertumbuhan ekonomi Islam tidak lain adalah manusia itu sendiri agar tidak diperbudak materi sebagaimana kaum kapitalis dan menjadi hina karena tidak memiliki kebebasan sebagaimana dalam ekonomi sosialis.⁷⁵

Dalam Islam pertumbuhan ekonomi dan pendapatan perkapita yang tinggi bukan menjadi tujuan utama. Sebab, apa artinya jika perkapita tinggi namun berbeda dengan kondisi riil. Kemiskinan yang tinggi, distribusi yang tidak merata, serta ketimpangan dan kesenjangan terjadi dimana-mana. Pertumbuhan ekonomi yang dituju dalam Islam ialah pertumbuhan yang optimal, baik dari segi kesejahteraan materi maupun rohani kesejahteraan dunia maupun akhirat. Keduanya menurut islam menyatu secara integral. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Hud Ayat 61 yang berbunyi:

وَالِى تَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا ۖ قَالَ يَمُومِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنْ إِلَهٍ غَيْرُهُ هُوَ
 أَنْشَأَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَعِفَرُوهُ ۚ لَكُمْ تَوْبَةٌ إِلَىٰ إِلَهِ ۖ إِنَّ رَبِّي
 قَرِيبٌ مُّجِيبٌ ۖ ٦١

Artinya : “Kepada (kaum) Samud (Kami utus) saudara mereka, Saleh. Dia berkata, “Wahai kaumku, sembahlah Allah! Sekali-kali tidak ada tuhan bagimu selain Dia. Dia telah menciptakanmu dari bumi (tanah) dan menjadikanmu pemakmurnya. Oleh karena itu, mohonlah ampunan

⁷⁵ Ibid, 127.

kepada-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya. Sesungguhnya Tuhanku sangat dekat lagi Maha Memperkenankan (doa hamba-Nya).”

Dia yang telah menjadikan kamu dari tanah dan menjadikan kamu pemakmurnya”. Artinya, bahwa Allah Swt. menjadikan kita sebagai wakil untuk memakmurkan bumi. Terminologi ‘pemakmuran bumi’ ini mengandung pemahaman tentang pertumbuhan ekonomi, sebagaimana yang dikatakan Ali bin Abi Thalib kepada seorang gubernurnya di Mesir: *“Hendaklah kamu memperhatikan pemakmuran bumi dengan perhatian yang lebih besar dari pada orientasi pemungutan pajak, karena pajak sendiri hanya dapat dioptimalkan dengan pemakmuran bumi. Barang siapa yang memungut pajak tanpa memperhatikan pemakmuran bumi, negara tersebut akan hancur.”*⁷⁶

Islam memandang bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan satu sarana untuk menjamin tegaknya keadilan sosial secara kekal. Menurut Islam tingkat pertumbuhan yang rendah yang diiringi dengan distribusi pendapatan yang merata akan lebih baik daripada tingkat pertumbuhan yang tinggi tapi tidak diikuti dengan distribusi yang merata. Namun demikian, yang lebih baik dari keduanya adalah pertumbuhan yang tinggi tanpa memaksakan pengorbanan yang tidak alamiah dari manusia dan disertai dengan distribusi pendapatan yang merata. Untuk mengukur keberhasilan pertumbuhan ekonomi dalam Islam, harus memasukkan aspek nilai moral, bukan hanya diorientasikan kepada pencapaian materi semata namun juga memasukkan aspek ruhaniyah agar terjadi keseimbangan dunia akhirat.

⁷⁶ Rizal Muttaqin, “Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam,” *MARO: Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis* 1, no. 2 (2018), 120, <https://doi.org/10.31949/mr.v1i2.1134>.

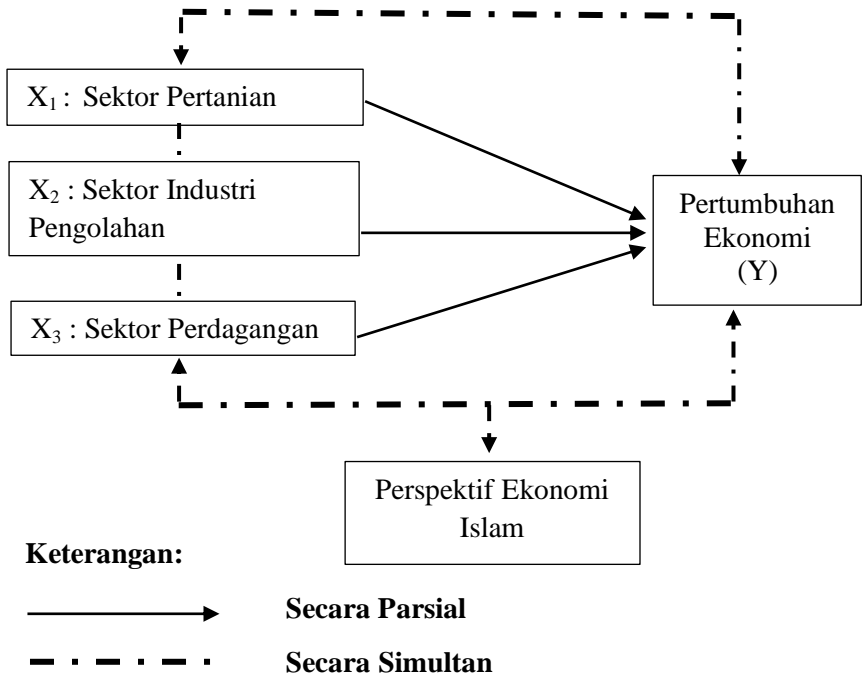
G. Kerangka Pikir

Kabupaten Pringsewu merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Lampung. Pengetahuan tentang faktor penentu pertumbuhan ekonomi kabupaten Pringsewu diperlukan sebagai dasar utama untuk menentukan arah kebijakan pembangunan ekonomi daerah yang akan datang. Dengan diketahuinya faktor-faktor tersebut pembangunan daerah dapat diarahkan ke sektor-sektor yang secara potensial dapat menciptakan pengembangan daerah dan mempercepat pembangunan daerah.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu daerah dalam suatu periode tertentu, baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. PDRB atas dasar harga konstan merupakan salah satu faktor penting yang digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi di suatu daerah. Laju pertumbuhan ekonomi merupakan suatu indikator ekonomi makro yang menggambarkan seberapa jauh keberhasilan pembangunan suatu daerah dalam periode waktu tertentu. Oleh karena itu, strategi pembangunan diupayakan untuk menggali potensi yang ada agar dapat memacu pertumbuhan ekonomi dan pembangunan di suatu wilayah. Konsep pemikiran yang dijadikan dasar dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

Gambar 2.1

Pengaruh Sektor Pertanian, Sektor Industri Pengolahan, dan Sektor Perdagangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Pringsewu Tahun 2011-2021 Dalam Perspektif Ekonomi Islam



H. Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas permasalahan penelitian. Secara statistik, hipotesis merupakan pernyataan mengenai keadaan populasi yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian. Jika ditinjau dalam hubungannya dengan variabel penelitian, maka hipotesis merupakan pernyataan tentang keterkaitan antara variabel-variabel (hubungan atau perbedaan antara dua variabel atau lebih). Jadi, hipotesis memberikan solusi dari masalah yang harus diverifikasi secara empiris atau bukti nyata berdasarkan data

lapangan. Untuk membuktikan kebenaran dalam hipotesis maka diperlukan data atau fakta serta perlu adanya pembuktian dengan mengolah data menggunakan alat analisis data.

H_a : Ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dan terikat

H_0 : Tidak ada pengaruh positif dan signifikan antara variabel bebas dan terikat⁷⁷

Sektor-sektor ekonomi merupakan bagian dari PDRB baik sedikit maupun banyaknya kontribusi yang diberikan dapat mempengaruhi lajunya pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Kemudian, sebagai input data dari perhitungan regresi linier sederhana maka dapat diketahui bagaimana pengaruh sektor ekonomi unggulan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pringsewu.

1. Pengaruh Sektor Pertanian terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Adam Smith pembangunan pertanian mendorong peningkatan pekerjaan konstruksi, dan perniagaan. Pada saat terjadi kenaikan surplus pertanian sebagai akibat pembangunan ekonomi, maka permintaan akan jasa perniagaan dan barang pabrik akan meningkat pula, sehingga membawa pada kemajuan perniagaan dan berdirinya industri manufaktur. Pada pihak lain, pembangunan sektor tersebut akan meningkatkan produksi pertanian apabila para petani menggunakan teknik produksi yang canggih. Apabila timbul kemakmuran sebagai akibat kemajuan dibidang pertanian, industri manufaktur, dan perniagaan, kemakmuran itu akan menarik ke pemupukan modal, kemajuan teknologi, meningkatnya penduduk, perluasan pasar, pembagian kerja, dan kenaikan keuntungan secara

⁷⁷ Tarjo, *Metode Penelitian Sistem 3x Baca* (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2019), 79.

terus-menerus. Hal ini akan mendorong pertumbuhan ekonomi semakin pesat.⁷⁸

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Gita Srihidayati dan Suhaeni⁷⁹, menyatakan bahwa sektor pertanian merupakan sektor yang paling dominan diantara sektor-sektor lainnya dan dapat menyumbangkan penghasilan kepada pendapatan daerah untuk kegiatan masyarakat yang bersumber dari lahan usaha mereka. Sektor pertanian sangat bermanfaat bagi perekonomian yakni dapat memberikan peluang untuk menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan roda perekonomian dan berpengaruh dalam pengembangan usaha sehingga dapat mengurangi pengangguran, dengan banyaknya tenaga kerja dari sektor pertanian tersebut akan menciptakan masyarakat yang sejahtera baik di dunia maupun di akhirat yang sesuai dan sejalan dengan prinsip syariat agama Islam. Hasil uji secara parsial (Uji t) diketahui nilai signifikansi untuk variabel X yaitu sektor pertanian sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga variabel Sektor Pertanian berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Jadi hipotesis penelitian ini adalah:

H_1 : Sektor pertanian (X_1) berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) di Kabupaten Pringsewu

2. Pengaruh Sektor Industri Pengolahan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Dalam teori Hirschman, sektor industri pengolahan dianggap sebagai sektor pemimpin (*the leading sector*), pertumbuhan yang cepat dari satu atau

⁷⁸ M.L Jhingan, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, 1st ed. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), 84.

⁷⁹ Srihidayati and Suhaeni, "Analisis Pengaruh Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi, 26."

beberapa industri pengolahan akan mendorong perluasan industri-industri lainnya yang terkait. Ataupun kemungkinan dengan banyaknya sumber daya alam yang melimpah bisa mendorong pertumbuhan industri pengolahan (sebagai bahan mentah).

Sektor industri pengolahan memegang suatu peranan yang cukup penting dalam pembangunan ekonomi suatu daerah karena melalui pembangunan industri maka akan memacu dan memajukan pembangunan sektor-sektor lainnya. Dan diharapkan dapat menciptakan peluang kerja untuk menyerap tenaga kerja lebih banyak dan pada gilirannya nanti akan meningkatkan pendapatan masyarakat secara keseluruhan, karena pertumbuhan ekonomi ditandai dengan meningkatnya pendapatan per kapita masyarakatnya. Berdasarkan penelitian Tituk Indrawati⁸⁰, menyatakan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan bahwa sektor industri pengolahan berpengaruh sangat signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

H_2 : Sektor Industri Pengolahan (X_2) berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) di Kabupaten Pringsewu

3. Pengaruh Sektor Perdagangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Adam Smith menekankan prinsip keunggulan multak (*Absolute Advantage*) dalam teori perdagangan bebasnya. Menurut teori ini negara akan makmur dan sejahtera jika dapat mengembangkan potensi produksinya melalui mekanisme perdagangan bebas. Dalam hal ini, perlu adanya pembagian kerja dalam

⁸⁰ Tituk Indrawati, "Pengaruh Sektor Industri Pengolahan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Kepulauan Bangka Belitung," *Jurnal Ekonomi : Journal of Economic* 12, no. 1 (2021), 107.

meghasilkan barang atau komoditas supaya produktivitas meningkat. Setiap negara akan memperoleh manfaat perdagangan karena melakukan spesialisasi produk dan mengekspor barang jika negara tersebut memiliki keunggulan mutlak, sehingga pendapatan nasionalnya akan meningkat.⁸¹

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ovi Ariyanti, Darania Anisa dan, Abik Afada⁸², menyatakan bahwa sektor perdagangan dengan nilai probabilitas $0,0041 < 0,05$ (5%) yang artinya berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sehingga apabila terjadi transaksi perdagangan yang seimbang dan berdampak pada peningkatan pendapatan serta kesejahteraan masyarakat, maka akan semakin besar pertumbuhan ekonomi suatu wilayah.

H_3 : Sektor perdagangan (X_3) berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) di Kabupaten Pringsewu

4. Pengaruh Sektor Pertanian, Industri Pengolahan, dan Perdagangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Adam Smith pembangunan pertanian mendorong peningkatan pekerjaan konstruksi, dan perniagaan. Pada saat terjadi kenaikan surplus pertanian sebagai akibat pembangunan ekonomi, maka permintaan akan jasa perniagaan dan barang pabrik akan meningkat pula, sehingga membawa pada kemajuan perniagaan dan berdirinya industri manufaktur. Pada pihak lain, pembangunan sektor tersebut akan meningkatkan produksi pertanian apabila para petani menggunakan teknik produksi yang canggih. Apabila timbul kemakmuran sebagai akibat kemajuan dibidang pertanian, industri manufaktur, dan perniagaan,

⁸¹ Eddie Rinaldy, Denny Ikhlas, and Ardha Utama, *Pergadangan Internasional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 14.

⁸² Ariyanti, Anisa, and Afada, "Analisis Pengaruh Sektor Pertanian, Industri Pengolahan dan Perdagangan Terhadap Pdrb Periode 2006-2021 Dalam Perspektif Pembangunan Ekonomi Islam (Studi Di Kabupaten Banjarnegara), 62."

kemakmuran itu akan menarik ke pemupukan modal, kemajuan teknologi, meningkatnya penduduk, perluasan pasar, pembagian kerja, dan kenaikan keuntungan secara terus-menerus. Hal ini akan mendorong pertumbuhan ekonomi semakin pesat.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Gita Srihidayati dan Suhaeni, hasil uji secara parsial (Uji t) diketahui nilai signifikansi untuk variabel X yaitu sektor pertanian sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga variabel Sektor Pertanian berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Berdasarkan penelitian Tituk Indrawati, menyatakan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan bahwa sektor industri pengolahan berpengaruh sangat signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ovi Ariyanti, Darania Anisa dan, Abik Afada, menyatakan bahwa sektor perdagangan dengan nilai probabilitas $0,0041 < 0,05$ (5%) yang artinya berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

H_4 : Terdapat pengaruh Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan (X_1), Industri Pengolahan (X_2), dan Perdagangan (X_3) secara simultan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) di Kabupaten Pringsewu

DAFTAR RUJUKAN

Buku:

- Adisasmita, Rahardjo. *Pertumbuhan Wilayah Dan Wilayah Pertumbuhan*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Ananda, Candra Fajri. *Pembangunan Ekonomi Daerah Dinamika Dan Strategi Pembangunan Malang*. Malang: UB Press, 2017.
- Anshori, Muclieh, and Sri Iswati. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Kedua. Surabaya: Airlangga University Press, 2017.
- Ansofino. *Buku Ajar Ekonometrika*. 1st ed. Yogyakarta: Deepublish, 2016.
- Anwar, Syaiful. *Pengantar Ekonomi Pembangunan*. Cirebon: CV Green Publisher Indonesia, 2022.
- Ariefianto, Moch. Doddy. *Ekonometrika Esensi Dan Aplikasi Dengan Menggunakan Eviews*. Jakarta: Erlangga, 2012.
- Asir, Muhammad, Sandriana J Nendisa, Prisca Nurmala Sari, Indriana, Helin G Yudawisastra, Zainal Abidin, Ria Indriani, et al. *Ekonomi Pertanian*. Bandung: Wdina Bhakti Persada Bandung, 2022.
- Aziz, Abdul. *Ekonomi Islam Analisis Mikro Dan Makro*. 1st ed. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008.
- Basuki, Agus Tri, and Nano Prawoto. *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis : Dilengkapi Aplikasi SPSS & Eviews*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Damanhuri, Didin S, and Muhammad Findi. *Masalah Dan Kebijakan : Pembangunan Ekonomi Indonesia*. Edisi Pert. Bogor: PT Penerbit IPB Press, 2014.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Surakarta: Al-Hanan, 2009.
- Diphayana, Wahono. *Perdagangan Internasional*. Yogyakarta:

Deepublish, 2018.

Firdaus, Muhammad. *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif*. 3rd ed. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.

Frisdiantara, Christea, and Imam Mukhklis. *Ekonomi Pembangunan Sebuah Kajian Teoritis Dan Empiris*. Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2018.

Hakim, Lukman. *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*. Bandung: Erlangga, 2012.

Harahap, Isnaini, Yenni Samri Juliati Nasution, Marliyah, and Rahmi Syahriza. *Hadis-Hadis Ekonomi*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.

Hasang, Ismail, and Muhammad Nur. *Perekonomian Indonesia*. Malang: Ahlimedia Press, 2020.

Huda, Nurul. *Ekonomi Pembangunan Islam*. Edisi Pert. Jakarta: Kencana, 2015.

Ismail, Munawir, Dwi Budi Santosa, and Ahmad Erani Yustika. *Sistem Ekonomi Indo*. Jakarta: Erlangga, 2014.

Jaharuddin, and Bambang Sutrisno. *Pengantar Ekonomi Islam*. Jakarta: Salemba Diniyah, 2019.

Jaya, I Made Laut Mertha. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif: Teori, Penerapan, Dan Riset Nyata*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020.

Jhingan, M.L. *Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan*. 1st ed. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012.

———. *Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.

Kuncoro, Mudrajat. *Masalah, Kebijakan, Dan Politik Ekonomika Pembangunan*. Jakarta: Erlangga, 2010.

Kusumastuti, Adhi, Ahmad Mustamil Khoiron, and Taofan Ali

- Achmadi. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2020.
- Machmud, Amir. *Perekonomian Indonesia Pasca Reformasi*. Jakarta: Erlangga, 2016.
- Mahi, Ali Kabul, and Sri Indra Trigunarso. *Perencanaan Pembangunan Daerah Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Martono, Nanang. *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder*. Revisi. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012.
- N.Gujarati, Damodar. *Dasar-Dasar Ekonometrika Jilid I*. 3rd ed. Jakarta: Erlangga, 2006.
- Phoenix, Tim Pustaka. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*. Jakarta Barat: PT Media Pustaka Phoenix, 2012.
- Priyatno, Duwi. *Panduan Praktis Olah Data Menggunakan SPSS*. Yogyakarta: ANDI, 2017.
- Pujoalwanto, Basuki. *Perekonomian Indonesia; Tinjauan Historis, Teoritis, Dan Empiris*. 1st ed. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Putra, Windhu. *Perekonomian Indonesia*. Depok: Rajawali Pers, 2018.
- Rinaldy, Eddie, Denny Ikhlas, and Ardha Utama. *Pergadangan Internasional*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Sattar. *Buku Ajar Perekonomian Indonesia*. 1st ed. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Siyoto, Dr Sandu, and M. Ali Sodik. *Dasar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. 17th ed. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sukirno, Sadono. *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, Dan*

Dasar Kebijakan. 2nd ed. Jakarta: Kencana, 2006.

———. *Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.

Suma, Muhammad Amin. *Tafsir Ayat Ekonomi*. 1st ed. Jakarta: AMZAH, 2013.

Suyono. *Analisis Regresi Untuk Penelitian*. 1st ed. Yogyakarta: Deepublish, 2018.

Tarjo. *Metode Penelitian Sistem 3x Baca*. Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2019.

Todaro, Michael P., and Stephen C. Smith. *Pembangunan Ekonomi Edisi Kesebelas Jilid 1*. Jakarta: Erlangga, 2011.

W, Muhammad Fahreza, and Sulfaidah. *Pengantar Ekonomi Makro*. Edisi Pert. Yogyakarta: CV Bintang Semesta Media, 2022.

Yusuf, A. Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2017.

Jurnal:

Afandi, Akhmad Ghofir, and Yoyok Soesatyo. “Pengaruh Industri Pengolahan, Perdagangan, Hotel, Dan Restoran, Dan Pertanian Terhadap Pdrb Kabupaten Mojokerto.” *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)* 2, no. 3 (2014): 1–16. <https://core.ac.uk/download/pdf/230752027.pdf>.

Amin, Ayu Azhari. “Peranan Sektor Industri Pengolahan Terhadap Perekonomian Dan Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Sulawesi Utara.” *Kementrian Riset, Teknologi Dan Pendidikan Tinggi Universitas Sam Ratulangi Manado*, 2015, 10.

Anggoro, Diovany, Sishadiyati, and Muhammad Wahed. “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Pada Sektor Industri, Pertanian, Dan Perdagangan, Hotel Dan Restoran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Wilayah Gerbangkertasusila Plus Pada Tahun 2015-2019.” *OECONOMICUS Journal of Economics* 6, no. 1 (2021), 11-18. <https://doi.org/10.15642/oje.2021.6.1.11-18>.

- Arifah, Yoalina Septriani Nur, and Retno Mustika Dewi. "Analisis Keterkaitan Dan Dampak Sektor Perdagangan Dan Industri Terhadap PDRB Jawa Timur." *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)* 2, no. 3 (2014), 1-15.
- Ariyanti, Ovi, Darania Anisa, and Abik Afada. "Analisis Pengaruh Sektor Pertanian, Industri Pengolahan Dan Perdagangan Terhadap Pdrb Periode 2006-2021 Dalam Perspektif Pembangunan Ekonomi Islam (Studi Di Kabupaten Banjarnegara)." *Journal of Sharia Economic and Business* 1, no. 2 (2021), 55-66.
- Bakar, Abu. "Hubungan Sumber Daya Alam Dan Pertumbuhan Ekonomi Serta Pandangan Islam Terhadap Pemanfaatan Sumber Daya Alam." *Hukum Islam* 20, no. 1 (2020), 41-58. <https://doi.org/10.24014/jhi.v20i1.8066>.
- Dewandaru, Bothy, Sudjiono Sudjiono, Nining Purnamaningsih, and Nunung Susilaningsih. "Pengaruh Sektor Industri Pengolahan Terhadap PDRB Kabupaten Kediri Periode Tahun 2015-2019." *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)* 10, no. 2 (2022), 108–113. <https://doi.org/10.26740/jupe.v10n2.p108-113>.
- Diana, Marisa, Dwi Sulistiowati, and Syamsul Hadi. "Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Di Provinsi Maluku Utara." *Jurnal Ilmu Ekonomi* 1, no. 4 (2017), 400–415.
- Edistian, Anggi Aneka. "Pengaruh Sektor Ekonomi Unggulan (Pertanian, Kehutanan Dan Perikanan, Industri Pengolahan Dan Jasa Lainnya) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2006-2018." *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi*, 2020, 21.
- Gunawan, Moch Hoerul. "Pertumbuhan Ekonomi Dalam Pandangan Ekonomi Islam." *Tahkim* 16, no. 1 (2020), 117–128.
- Hartika, Dewi. "Pengaruh Sektor Pertanian, Kehutanan Dan Perikanan; Sektor Industri Pengolahan Dan Sektor Konstruksi Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Di Kabupaten Indragiri Hulu." *Jurnal Manajemen Dan Bisnis* 8, no. 1 (2019), 27–37. <https://doi.org/10.34006/jmbi.v8i1.74>.

- Hasibuan, Jasman Saripuddin. "Analisis Kontribusi Sektor Industri Terhadap PDRB Kota Medan." *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan* 13, no. 1 (2013), 53-61.
- Hasmy, Zulfahry Abu. "Konsep Produktifitas Kerja Dalam Islam." *BALANCA : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 1, no. 2 (2019), 195-211. <https://doi.org/10.35905/balanca.v1i2.1144>.
- Indrawati, Tituk. "Pengaruh Sektor Industri Pengolahan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Kepulauan Bangka Belitung." *Jurnal Ekonomi : Journal of Economic* 12, no. 1 (2021), 104-108.
- Kamaluddin, Imam. "Perindustrian Dalam Pandangan Islam." *Ijtihad: Jurnal Hukum Dan Ekonomi* 7, no. 2 (2013), 239-251.
- Kesuma, Ni Luh Aprilia, and I Made Suyana Utama. "Analisis Sektor Unggulan Dan Pergeseran Pangsa Sektor-Sektor Ekonomi Kabupaten Klungkung." *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan* 8, no. 1 (2015), 100-107.
- Kurniawan, Rizki, Syafsan, and Hendro Ekwarso. "Analisis Pertumbuhan Dan Pergeseran Sektor Ekonomi Di Provinsi Riau Tahun 2010-2019." *Sinergi : Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen* 1, no. 2 (2022), 1-14.
- Kusumaningrum, Septiana Indriani. "Pemanfaatan Sektor Pertanian Sebagai Penunjang Pertumbuhan Perekonomian Indonesia." *Jurnal Transaksi* 11, no. 1 (2019), 80-89. <http://ejournal.atmajaya.ac.id/index.php/transaksi/article/view/477>.
- Mangilaleng, Ekaristi Jekna, Debby Rotinsulu, and Wensy Rompas. "Analisis Sektor Unggulan Kabupaten Minahasa Selatan." *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 15, no. 4 (2015), 193-205.
- Maria, Siti, and Ulfah. "Etos Kerja Dalam Perspektif Hadis." *Fak. Ushuluddin Dan Adab UIN SMH Banten*, 2020, 5.
- Muttaqin, Rizal. "Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam." *MARO: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis* 1, no. 2 (2018), 117-122. <https://doi.org/10.31949/mr.v1i2.1134>.

- Niara, Ayu, and Andria Zulfa. "Pengaruh Kontribusi Sektor Pertanian Dan Industri Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Aceh Utara." *Jurnal Ekonomi Regional Unimal* 02, no. 01 (2019), 28-36. url: http://ojs.unimal.ac.id/index.php/ekonomi_regional.
- Pido, Zohrawaty H, Meimoon Ibrahim, and Barmin R Yusuf. "Analisis Sektor Ekonomi Berdasarkan Pendekatan Location Quotient." *JEMAI: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi* 1, no. 1 (2022), 24-30.
- Putri, Ade Anggita Dwi, Endang, and Moh. Mustofa. "Pengaruh Sektor Pertanian Dan Industri Pengolahan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Bojonegoro Tahun 2016-2020." *JEMES – Jurnal Ekonomi Manajaemen Dan Sosial* 5, no. 2 (2022), 20-29.
- Putri, Herika Sofita, and Anugerah Karta Monika. "Analisis Perubahan Struktural Dan Pengaruhnya Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan Di Jawa Barat Tahun 2011-2019." *Seminar Nasional Official Statistics*, 2022, 833-842.
- Rofiah, Khusniati. "Konsep Ekonomi Jamaah Tabligh: Studi Pemikiran Maulana Muhammad Zakariyya Dlam Kitab Fadilah Al-Tijarah." *Justitia Islamica* 12, no. 2 (2015), 221-246.
- Siahaan, Lasma Melinda. "Pengaruh Aktivitas Industri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Karo." *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan* 19, no. 1 (2019), 31-41. <https://doi.org/10.30596/ekonomikawan.v19i1.3079>.
- Sohari. "Aplikasi Etos Kerja Dalam Berbagai Profesi." *Jurnal Islamiconomic* 6, no. 1 (2015), 69-102.
- Srihidayati, Gita, and Suhaeni. "Analisis Pengaruh Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi." *Wanatani: Jurnal Ilmu Pertanian* 2, no. 1 (2022), 21-26.
- Subur, M. Cahyudi I, and Ida Nuraini. "Evaluasi Keberhasilan Pembangunan Ekonomi Di Provinsi Maluku Utara." *Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE)* 6, no. 2 (2020), 239-250.

- Suherli, Ian Rakhmawan, Dedah Jubaedah, and Pandu Pribadi. "Pemikiran Imam Al Mawardi Tentang Lembaga Pengawas Kegiatan Ekonomi Guna Meningkatkan Perekonomian Negara Imam Al Mawardi'S Thought About Economic Activities Supervisory Institutions To Improve the Country'S Economy." *Maro; Jurnal Ekonomi Syariah Dan Binsin* 5, no. 1 (2022), 91-102. <http://ejournal.unma.ac.id/index.php/Mr/index>.
- Syahputra, Rinaldi. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia." *Jurnal Samudra Ekonomika* 1, no. 2 (2017), 183-191. <https://doi.org/10.36407/serambi.v2i3.207>.
- Wahyuningtias, Agesti Duwi. "Analisis Pengaruh Sektor Pertanian Dan Sektor Perdagangan Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Magelang." *Journal of Economics Research and Policy Studies* 1, no. 1 (2021), 1-11. <https://doi.org/10.53088/jerps.v1i1.23>.
- Widianingsih, Wiwin, Any Suryantini, and Irham. "Kontribusi Sektor Pertanian Pada Pertumbuhsn Ekonomi Di Provinsi Jawa Barat." *Agro Ekonomi* 26, no. 2 (2015), 206-218.
- Windari. "Perdagangan Dalam Islam." *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman* 3, no. 2 (2015), 22-24.
- Zaini, Ahmad. "Meneladani Etos Kerja Rasulullah SAW." *BISNIS : Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam* 3, no. 1 (2015), 115-130. <https://doi.org/10.21043/bisnis.v3i1.1476>.
- Zainuddin, Moch. "Pertumbuhan Ekonomi Perspektif Ekonomi Islam." *Istithmar* 1, no. 2 (2017), 121-130.
- Zuhdi, Fadhlan. "Peranan Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Kampar." *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis* 5, no. 1 (2021), 274-285. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2021.005.01.25>.